

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI SMP IT PONDOK  
PESANTREN X**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

**Widad Athivah**

**(30701900177)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI SMP IT PONDOK PESANTREN X

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Widad Athiyah

30701900177

Telah Disetujui untuk Diuji dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna  
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal

  
Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

09 Februari 2023

Semarang, 09 Februari 2023

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI SMP IT PONDOK  
PESANTREN X**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**WIDAD ATHIYAH**

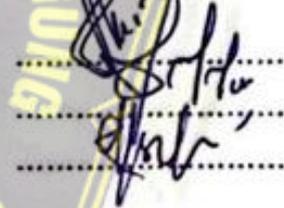
(30701900177)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Februari 2023

**Dewan Penguji**

1. Ruseno Arjangi, S.Psi, MA, Psikolog
2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog
3. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**Tanda Tangan**



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 06 Maret 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Widad Athiyah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaaan saya dicabut.

Semarang, 09 Februari 2023

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
WF0AIX297248795

**Widad Athiyah**

(30701900177)

## MOTTO

*“Risk more than other think is safe. Care more than other think is wise. Dream more than other think is practical. Expect more than other think is possible”*

**(Claude T. Bissell)**

*“Berlomba-lomba lah kamu sekalian dalam kebaikan.”*

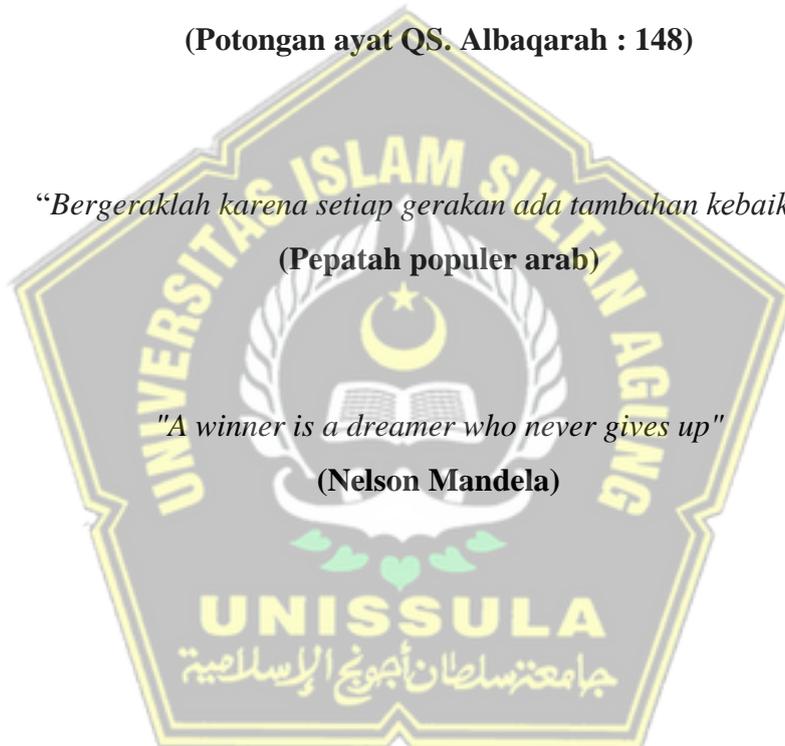
**(Potongan ayat QS. Albaqarah : 148)**

*“Bergeraklah karena setiap gerakan ada tambahan kebaikan”*

**(Pepatah populer arab)**

*"A winner is a dreamer who never gives up"*

**(Nelson Mandela)**



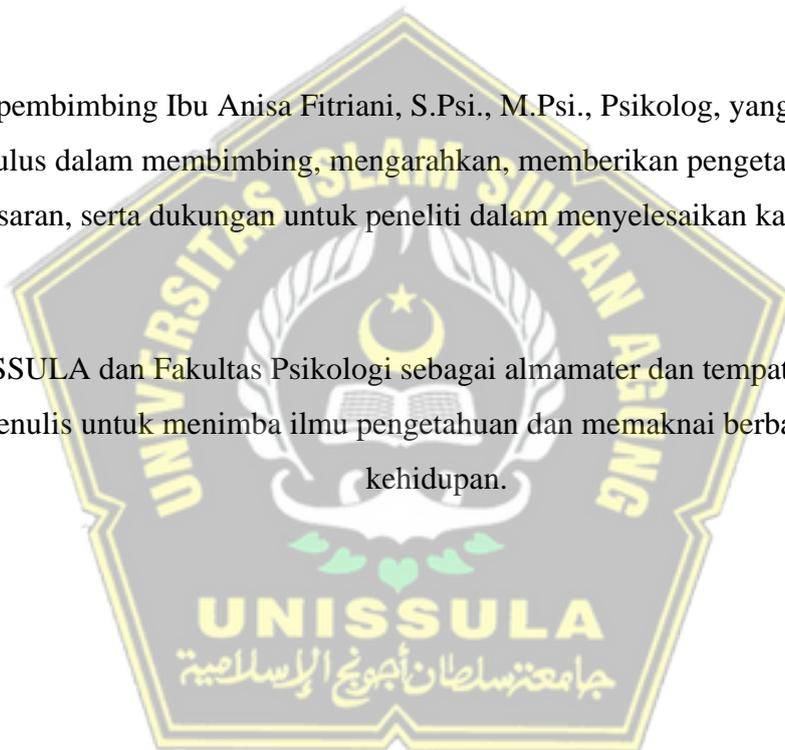
## **PERSEMBAHAN**

### **Penulis persembahkan karya ini kepada:**

Abah dan umi tercinta, Maskuri, S.Pd.I dan Siti Zaenah, yang senantiasa mendoakan tanpa henti, memberikan kasih sayang yang murni, nasehat yang membangun dan menenangkan jiwa, bimbingan dan motivasi untuk mewujudkan mimpi penulis.

Dosen pembimbing Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang dengan sabar dan tulus dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, kritik, saran, serta dukungan untuk peneliti dalam menyelesaikan karya ini.

UNISSULA dan Fakultas Psikologi sebagai almamater dan tempat perjuangan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dan memaknai berbagai fase kehidupan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanallahu wa ta'ala* atas rahmat, keridhoan, dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya ini mampu diselesaikan penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dari beliau.

Dalam proses penulisan karya ini, penulis mendapatkan banyak kendala, rintangan dan tantangan yang datang tanpa terduga, namun berkat dukungan, bantuan, motivasi dan doa yang diberikan oleh semua pihak secara moril maupun materil maka hal tersebut terasa lebih ringan untuk dijalani. Penulis mengucapkan terimakasih dengan kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi, dukungan dan motivasi untuk seluruh mahasiswa agar terus semangat dan terus mencetak prestasi.
2. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selalu dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan dukungan, motivasi dengan tulus dan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi, selaku wali dosen di Fakultas Psikologi yang memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan motivasi selama proses perkuliahan di UNISSULA.
4. Abah dan umi tercinta, bapak Maskuri dan ibu Siti Zaenah, tempat sandaran ternyaman dan terteduh bagi penulis, sosok yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan, kepercayaan dan kesabaran yang dalam membimbing penulis untuk menjadi probasi yang lebih baik dan melakukan hal apapun dengan sebaik-baiknya.
5. Pak Arshadani selaku kepala sekolah SMP IT X yang sudah memberikan ijin kepada peneliti untuk menjadikan SMP IT X sebagai tempat penelitian
6. Seluruh siswa siswi SMP IT X yang telah membantu peneliti untuk bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala

7. Seluruh guru SMP IT X yang banyak membantu pelaksanaan suksesnya penelitian
8. Seluruh dosen fakultas psikologi UNISSULA atas seluruh dedikasinya dalam memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan
9. Seluruh staff tata usaha serta perpustakaan fakultas psikologi UNISSULA yang banyak membantu dalam proses administrasi sampai skripsi ini selesai.
10. Kakakku tercinta, Fina Rachmatul Ummah, Mazin Hariri, Labib Nubaha'i dan Tyas Rizqi Elfariani yang selalu jadi penguat untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabatku tercinta, Zumrotul Khoiriyah Sofyanti, Yuwanda Indraswari, Putri Khaazanatuzzahra, Yunita Diah Ayu Nur Halimah, Yumna Bilqis Tsuroyya, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan kekuatan, kepercayaan, penerimaan dan semangat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan khususnya Zumrotul Khoiriyah Sofyanti dan Yuwanda Indraswari yang selalu setia menemani hari-hari suka duka penulis, mendengarkan keluh peluh, nasehat, waktu, membangkitkan daya juang dan kepercayaan diri penulis yang sangat berarti bagi penulis.
13. Mas Sandy selaku kakak tingkat pembimbing skripsi yang banyak membantu penulis dalam menyusun penelitian.
14. Teman-teman diskusi serta pemanis kehidupan penulis Salfa Diaz, Syafrida Annisa Afiani, Syafridha, Shafira Athia Aurelia, Sunia Herlina, Syafina Almunawwar.
15. Diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan terus melakukan pergerakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Berbagai pihak yang turut membantu dengan memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. penulis berharap skripsi ini

dapat bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu pengetahuan psikologi  
khususnya bidang psikologi pendidikan.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 09 Februari 2023

**Widad Athiyah**  
**(30701900177)**

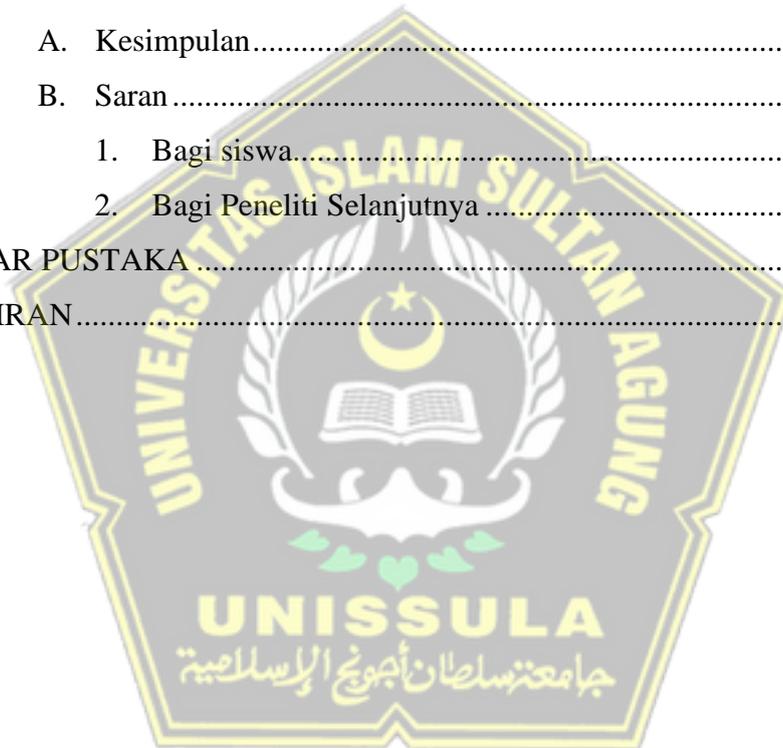


## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis .....	9
2. Secara Praktis .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Motivasi Berprestasi.....	11
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	11
2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi .....	13
3. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi.....	17
B. Konsep Diri .....	18
1. Pengertian Konsep Diri .....	18
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	19
3. Faktor-Faktor Konsep Diri .....	22
C. Zuhud.....	23
1. Pengertian Zuhud .....	23
2. Aspek-Aspek Zuhud.....	24

3.	Karakteristik-Karakteristik Zuhud .....	25
4.	Tingkatan Zuhud .....	26
5.	Faktor-Faktor Zuhud .....	26
D.	Hubungan Antara Konsep Diri dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi pada Santri SMP IT X.....	27
E.	Hipotesis .....	28
1.	Hipotesis Pertama.....	28
2.	Hipotesis Kedua .....	28
3.	Hipotesis Ketiga .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
1.	Motivasi Berprestasi.....	29
2.	Konsep Diri .....	29
3.	Zuhud.....	30
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
1.	Populasi Dan Kriteria Populasi .....	30
2.	Sampel.....	31
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D.	Metode Pengumpulan Data .....	31
1.	Motivasi Berprestasi.....	32
2.	Konsep Diri .....	33
3.	Zuhud.....	34
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Realibilitas Aitem .....	35
1.	Validitas.....	35
2.	Uji Daya Beda Aitem .....	36
3.	Realibilitas Alat Ukur.....	36
F.	Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		37
A.	Orientasi Kacah Dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
1.	Orientasi Kacah Penelitian .....	37
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	39
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	47

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	48
1. Uji Asumsi.....	48
2. Uji Hipotesis.....	50
D. Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi.....	52
2. Deskripsi Data Konsep Diri .....	53
3. Deskripsi Data Zuhud.....	54
E. Pembahasan .....	55
F. Kelemahan Penelitian .....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
1. Bagi siswa.....	59
2. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Berprestasi .....	33
Tabel 3. Blueprint Skala Konsep Diri .....	34
Tabel 4. Blueprint Skala Zuhud .....	35
Tabel 5. Sebaran Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi .....	40
Tabel 6. Sebaran Distribusi Aitem Skala Konsep Diri.....	42
Tabel 7. Sebaran Distribusi Aitem Skala Zuhud.....	43
Tabel 8. Data Subjek Uji Coba Alat Ukur .....	44
Tabel 9. Rincian Daya Beda Aitem Skala Motivasi Berprestasi.....	45
Tabel 10. Rincian Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri .....	46
Tabel 11. Rincian Daya Beda Aitem Skala Zuhud .....	47
Tabel 12. Data Responden Penelitian .....	48
Tabel 13. Demografi Subjek Penelitian .....	48
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 15. Norma Kategorisasi.....	51
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Motivasi Berprestasi.....	52
Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek Skala Motivasi Berprestasi.....	53
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri .....	53
Tabel 19. Kategorisasi Skor Subjek Skala Konsep Diri.....	54
Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Zuhud .....	54
Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Skala Zuhud.....	55



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Norma Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi .....	53
<b>Gambar 2.</b> Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri.....	54
<b>Gambar 3.</b> Norma Kategorisasi Skala Zuhud.....	55



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI SMP IT PONDOK  
PESANTREN X

Widad Athiyah  
Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung  
Email: [widadathiyah@std.unissula.ac.id](mailto:widadathiyah@std.unissula.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik mengenai hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP IT X dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 124 dan sampel penelitian sebanyak 72 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 skala. Skala motivasi berprestasi berjumlah 19 aitem dengan realibilitas 0,838. Skala konsep diri berjumlah 26 aitem menunjukkan realibilitas 0,874. Skala zuhud berjumlah 10 aitem dengan realibilitas 0,714. Analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil dari uji regresi ganda menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan zuhud dengan motivasi berprestasi dengan  $R=0,521$  dan  $F_{hitung} = 12,874$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ) sehingga hipotesis pertama diterima. Uji korelasi parsial antara konsep diri dengan motivasi berprestasi mendapatkan hasil  $r_{x1y} = 0,482$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi maka hipotesis kedua diterima. Uji korelasi parsial antara zuhud dengan motivasi berprestasi diperoleh skor  $r_{x1y} = 0,158$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,188 ( $p>0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan antara zuhud dengan motivasi berprestasi sehingga hipotesis ketiga ditolak.

**Kata kunci:** Motivasi berprestasi, Konsep diri dan Zuhud.

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND ZUHUD TOWARDS  
STUDENTS' MOTIVATION ACHIEVEMENT AT SMP IT ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL X*

*Widad Athiyah*  
*Faculty of Psychology,*  
*Universitas Islam Sultan Agung*  
Email: [widadathiyah@std.unissula.ac.id](mailto:widadathiyah@std.unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aimed to empirically examine the relationship between self-concept and Zuhud with motivation achievement. The correlational quantitative method was used in this study. This study's population used 124 SMP IT X students from classes VII to IX and a sample of 72 respondents. The Cluster Random Sampling technique was used for sampling. This study employed as many as three scales of measurement. The achievement motivation scale had a reliability of 0.838 and consisted of 19 items. The 26-item self-concept scale had a reliability of 0.874. The zuhud scale had a reliability of 0.714. Multiple regression and partial correlation used to analyze the data. The findings revealed a correlation between self-concept and zuhud and achievement motivation, with  $R=0.521$  and  $F_{count} = 12.874$  and a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ) so hypothesis was accepted. The correlation test results in  $r_{x1y} = 0.482$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicated that there is a significant positive relationship between self-concept and achievement motivation so hypothesis was accepted. The correlation test between zuhud and achievement motivation had a score  $r_{x1y} = 0.158$  with a significance level of 0.188 ( $p > 0.05$ ), so hypothesis was rejected.*

*Keywords: Achievement Motivation, Self-concept.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha guna menciptakan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara intelektual, karakter, sikap maupun perilaku melalui proses kegiatan pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya keberagaman, salah satunya pendidikan berbasis agama yang disebut pesantren (Fauzia dkk., 2020). Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan sistem pembelajaran yang khas dan berkarakter kuat. Pesantren mewajibkan seluruh murid dan guru untuk tinggal serumpun pada area yang sudah ditentukan dalam waktu tertentu. Julukan bagi murid yang menempuh pendidikan di pesantren adalah santri sedangkan guru yang mengajar disebut kyai (Fauzia dkk., 2020). Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter yang kuat meliputi kekuatan spiritual keagamaan, akhlak, aktif, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, sosial, dan negara (Kusumah dkk., 2019). Usaha untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan tertanamnya motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa (Rahmawati dkk., 2017).

Motivasi berprestasi menjadi faktor penting untuk siswa dalam meraih cita-cita dan mencapai keberhasilannya (Septiani, 2017; Rahmawati dkk., 2017; Rahayu dkk., 2018). Motivasi berprestasi mendorong siswa untuk berusaha meraih tujuan hidupnya dengan aksi positif yang diterapkan pada diri siswa (Rahayu dkk., 2018). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan respon antusiasme dalam mencapai prestasi akademik (Herrero, 2014). Selain itu, motivasi berprestasi siswa berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Rahayu dkk., 2018). Motivasi berprestasi memiliki urgensi penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran hingga meraih kesuksesan (Amseke, 2018).

Motivasi berprestasi menurut McClelland merupakan kecenderungan individu untuk mengendalikan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai sesuatu yang mudah maupun sulit dengan strategi sebaik dan secepat mungkin (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi pada santri menjadi sebuah prioritas

acuan untuk keberhasilan santri. Motivasi berprestasi mendorong santri untuk mengendalikan tujuan dengan menentukan tingkah laku yang harus dilakukan agar tujuan dapat diraih dengan secepat dan sebaik mungkin. Sejalan dengan pernyataan tersebut, McClelland menyebut motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung berjuang dan berorientasi untuk sukses dan cenderung memperhatikan sesuatu yang memiliki keterhubungan satu sama lain untuk menentukan strategi (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi menjadi suatu benteng bagi siswa untuk

bertahan mengatasi segala stimulus stressor penghambat agar berhasil dalam persaingan dengan standar tinggi tanpa menunda-nunda pekerjaan (Amseke, 2018).

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi berprestasi pada santri dipengaruhi oleh cita-cita, kemampuan santri, kecakapan santri, kondisi santri, dan lingkungan santrimencakup iklim pesantren terkait nilai dan prinsip yang dianut, suasana alam sekitar pesantren, pergaulan sebaya, suasana tempat tinggal di pesantren, konflik teman sebaya (Norhabibi, 2021). Penelitian oleh Damanik mengungkap motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Damanik, 2020). Motivasi intrinsik meliputi : 1) minat, 2) cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi kepemimpinan, imbalan atau *reward*, dan lingkungan; mencakup sarana dan prasarana, iklim pendidikan, penasehat akademik, nilai yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut (Damanik, 2020).

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah motivasi berprestasi pada bidang akademik pada santri di SMP IT X. Data yang bersumber dari observasi peneliti pada salah satu pesantren di Kota Demak yakni Pondok Pesantren X menunjukkan bahwa terdapat rendahnya motivasi berprestasi pada santri yang dilihat dari rendahnya data prestasi pada akumulasi data pesantren. Data menunjukkan prestasi santri masih dibawah target yang di tentukan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP IT X, yayasan memfasilitasi santri dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri santri salah satunya dengan memberikan penawaran lomba-lomba yang berguna untuk meningkatkan kualifikasi diri santri meskipun dengan ketentuan yang berlaku. Pesantren hanya memperbolehkan lomba dalam lingkup akademis saja.

Sedangkan lomba non akademis seperti lomba kreasi riasan, *fashion show*, *marching band* dan lomba non akademis lainnya diperlukan pertimbangan lebih dalam memberikan peluang santri untuk berpartisipasi. Hal tersebut dipertimbangkan karena pihak yayasan memiliki persepsi bahwa lomba non akademis kurang berkorelasi dengan peningkatan kualitas akademis santri sehingga perlu pertimbangan lebih dalam lagi untuk mengikutsertakan santri dalam lomba non akademis. Pesantren jauh lebih memfokuskan santri untuk mencapai target pendidikan yakni tuntas dalam ilmu alqur'an, ilmu kitab kuning serta mencapai target sekolah formal yang terus didukung dengan peningkatan motivasi oleh guru ataupun kyai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan santri SMP IT X menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan motivasi pada beberapa siswa-siswi SMP IT X. Siswa-siswi sekaligus santri pondok pesantren X menunjukkan respon yang berbeda ketika ditanya mengenai motivasi untuk prestasi akademik, non akademik dan motivasi dalam hal keagamaan. Santri cenderung menunjukkan motivasi yang kuat saat dihadapkan dengan hal keagamaan seperti keinginan untuk mempelajari agama dengan sungguh-sungguh, cenderung bersemangat untuk mengikuti berbagai lomba keagamaan seperti lomba membaca kitab kuning, rebana, nasyid, pidato keagamaan, lomba membaca alquran dengan tartil, kaligrafi, tafsir alquran dan lainnya. Santri merasa lebih semangat merespon, berpartisipasi dan mempersiapkan diri saat diadakan lomba keagamaan dibandingkan dengan lomba akademik maupun non akademik seperti berlomba-lomba dalam mendapatkan peringkat kelas, lomba cerdas cermat dengan materi pelajaran umum serta rendahnya minat dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan. Santri tidak terlalu menginginkan pembuktian secara simbiolis terkait prestasi yang ia dapatkan. Salah satu prinsip santri tersebut yaitu ilmu yang didapatkan dapat menuai kebarokahan dimana salah satu kebarokahan didapat dari mematuhi petuah kyai, guru dan aturan pesantren.

Santri tersebut juga memaparkan bahwasanya niat nya dalam menempuh pendidikan pesantren murni karena Allah *subhanallahu wa ta'ala* semata dan tidak terlalu memberikan perhatian penting terhadap prestasi yang akan didapat atau

tidak. Peneliti juga menemukan bahwasanya minat santri dalam berprestasi masih dibawah rata-rata. Berdasarkan observasi, santri cenderung kurang memiliki daya juang progresif dalam berkompetisi namun lebih berpusat pada inti, kebarokahan dan dampak ilmu dari bidang yang dipelajari tersebut untuk dirinya dan orang sekitar. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan 19 November 2022 kepada beberapa siswa, hasil wawancara dari subjek berinisial S dengan jenis kelamin laki-laki yang merupakan siswa kelas VIII sebagai berikut:

*“Sebenarnya kalau belajar itu udah menjadi kewajiban mba, pesantren juga ada jam belajar tiap malam jadi memang sudah semestinya, tapi kembali lagi kami sering di ingatkan untuk belajar lillahi ta’ala jadi untuk prestasi itu sebagai bonus aja. Kalau ustadz bolehin ikut lomba ya diusahain ikut tapi kalau emang engga boleh ya nurut mawon.”*

Wawancara pada subjek kedua dengan insial KM dengan jenis kelamin laki-laki, siswa kelas VIII sebagai berikut:

*“Menurut saya, prestasi itu bukan kewajiban, yang penting itu belajar. Jadi saya ga terlalu pingin ikut lomba-lomba gitu mba, kalau misal juara kelas ya itu bonus. Sebenarnya prestasi itu penting tapi kita lebih sering diajarkan buat ke ilmu hal mba jadi manfaat buat orang lain juga.”*

Wawancara pada subjek kedua dengan insial SH dengan jenis kelamin laki-laki yang sedang menduduki kelas IX sebagai berikut:

*“Kalau saya pribadi, sebenarnya buat lomba-lomba gitu tergantung ya mba, saya yang penting ngaji yang bener mba dan lebih tertarik ikut lomba yang diadakan di pondok diakhir semester seperti pidato, nadhoman, sama ngaji aja mba pokoknya, bisa tidak bisa yang penting tampil aja mba.”*

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan sementara bahwa adanya perbedaan respon santri dalam meghadapai berbagai hal yang didasari dengan kadar kuantitas motivasi yang dimiliki, adanya nilai yang berhasil ditanamkan oleh pesantren pada diri santriwan santriwati dan pengaruh faktor lain. Dalam sudut pandang kepesantrenan, hal tersebut dikatakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pesantren. Namun jika motivasi untuk berprestasi santri terus menerus tidak tertanam dalam diri maka cenderung akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu dampak jika santri memiliki motivasi berprestasi rendah

yaitu memiliki daya saing yang rendah, minat yang rendah dalam meningkatkan kualitas diri, serta daya juang yang rendah sehingga adanya potensi ketertinggalan dalam mengikuti era yang terus berkembang (Apriyani, 2017). Berdasarkan penelitian, motivasi berprestasi yang rendah menjadikan individu tidak antusias, turunnya gairah dalam berusaha meraih kesuksesan (Rahayu, 2017). Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu konsep diri (Khalaila, 2015).

Sutoyo (2009) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan menyeluruh mengenai diri dari segi positif hingga negatif mencakup dimensi fisik, sosial, psikis, harapan serta penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan interpretasi mengenai diri sendiri baik dari segi positif ataupun negatif dan berpengaruh terhadap perilaku individu dalam menjalani kehidupan (Mubina 2018). Menurut Hurlock (2005), konsep diri merupakan proses interpretasi diri yang didapat dari bagaimana, siapa, dan apa yang ada dari seseorang tersebut. Sejalan dengan itu, Syahraeni (2020) mengatakan konsep diri merupakan penilaian oleh individu terhadap dirinya sendiri mencakup kondisi fisik dan psikis yang menghasilkan penilaian subjektif. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah interpretasi dari simbol aku dan bukan aku pada diri seseorang mencakup dimensi fisik, psikis serta harapan.

Konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meyakinkan diri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk memunculkan dan mempertahankan motivasi dalam diri agar terus bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi (Burns, 1979). Santri yang merasa cukup dengan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan cenderung mengaku lebih memiliki acuan untuk terus mempertahankan motivasi berprestasi dalam setiap keadaan sedangkan santri yang cenderung belum merasa puas dengan dirinya cenderung merasa kurang percaya diri untuk melangkah, memulai hal baru, dan merasa tertinggal dalam hal prestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sujadi (2018) mengatakan adanya pengaruh konsep diri pada motivasi berprestasi pada mahasiswa dimana semakin tinggi konsep diri positif maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki. Hasil penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa konsep diri memiliki

hubungan positif terhadap motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah pertama (Suryadi, 2017). Penelitian tersebut dapat dikorelasikan dengan hasil penelitian Amseke (2021) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Meskipun penelitian sebelumnya banyak yang mengaitkan aspek konsep diri dengan motivasi berprestasi. Namun mayoritas penelitian tersebut diterapkan pada mahasiswa atau siswa dengan pendidikan formal umum saja. Sedangkan pengkajian aspek konsep diri terhadap santri dengan segala ketentuan dan kewajiban untuk mengikuti seluruh kegiatan pesantren masih sedikit. Selain faktor konsep diri, peneliti berfokus pada pengkajian faktor nilai yang dianut pada pesantren.

Salah satu nilai yang dianut dipesantren adalah penanaman nilai zuhud pada santri. Zuhud berasal dari bahasa arab yaitu *zahada-yazhadu-zuhdan* yang berarti meninggalkan, tidak suka, dan menjauhan. Sedangkan secara etimologis, zuhud berasal dari kalimat *ragaba 'ansyai'inwa tarakahu* yang berarti tidak tertarik pada suatu hal dan meninggalkannya. Kemudian rizak dalam penelitiannya mengkaji makna zuhud dari lafazh *zahida fihi wa 'anhu zuhdan wa zahaadatan*, yang berarti berpaling dari sesuatu dan meninggalkannya karena keburukannya. Sedangkan secara lafadz *zahuda fi asy-syai'i* yang bermakna meninggalkan sesuatu yang tidak dibutuhkan dan jika dikaji pada lafazh *zahida fi ad-dunyaa* maka berarti zuhud adalah meninggalkan suatu hal dunia yang halal yang didasari ketakutan akan hisab serta meninggalkan suatu hal dunia yang haram karena takut akan siksaannya (Rizak, 2021).

Zuhud diartikan sebagai pandangan hidup sederhana yang diyakini dapat menumbuhkan kebahagiaan untuk dunia akhirat. Selain itu, zuhud mengajarkan kesederhanaan untuk tidak condong pada gemerlap dunia, tidak fanatik dan tidak ingin terhadap semua hal duniawi, harta benda dan penghargaan dari manusia (Zamroni, 2010). Sedangkan para ulama mendefinisikan zuhud dengan artian yang beragam salah satunya yaitu menurut Al Junaid Al Baghdadi, Zuhud merupakan sepiunya hati dari sebuah pencarian dan kosongnya tangan dari sebuah kepemilikan sedangkan Zunnun Al Misri mengatakan bahwa zuhud merupakan jiwa seseorang yang mampu meninggalkan kenikmatan dunia yang fana demi mendapatkan kenikmatan akhirat yang kekal (Rasail al-

Junaid, 1988).

Zuhud dapat dilihat dari perilaku individu dalam menjalani hidup dengan kesederhanaan dan berinteraksi dengan seksama dengan menggunakan adab yang baik. Adapun karakteristik zuhud pada diri individu yaitu ringan meninggalkan segala sesuatu yang bersifat duniawi, menanggalkan cinta dari hati, tangan, dan mata terhadap sesuatu yang bersifat duniawi, meresapkan kedalam hati untuk cinta terhadap kepatuhan serta menggerakkan hati dan anggota tubuh untuk cinta terhadap kepatuhan (Hidayati, 2016). Berdasarkan pemaknaan zuhud diatas dapat dihubungkan bahwa zuhud memiliki kecenderungan potensi terhadap motivasi berprestasi pada santri yaitu ketika santri salah dalam mempersepsikan dan mengimplementasikan zuhud pada kehidupan modern seperti saat ini.

Pemaknaan kurang tepat pada zuhud berdampak munculnya sikap regresif pada pergerakan semangat juang termasuk pada motivasi berprestasi santri (Zamroni, 2010). Zuhud sendiri merujuk pada kesederhanaan dalam menjalani kehidupan agar tidak condong kepada hal yang bersifat fana. Kesederhanaan pada zuhud tidak serta merta diartikan sebagai sikap pasrah tanpa usaha namun sebagai acuan agar manusia tidak mencondongkan diri pada dunia saja. Sejalan dengan prinsip islam yang dijelaskan pada penelitian Hadi (2006) bahwasanya islam sangat menghargai perilaku hambanya yang semangat dalam bekerja dan daya juang yang tinggi serta mencela seseorang yang malas untuk melakukan pergerakan, bekerja, dan berusaha dengan dalih karena bentuk kepatuhan kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* serta takut terjerumus dalam jurang duniawi. Kesalahan zuhud pada kehidupan dapat menjadi penyebab terhambatnya perkembangan pada seluruh aspek untuk kaum muslim salah satunya bagi santri dan santriwati sebagai salah satu elemen pesantren sekaligus sebagai penerus bangsa.

Dampak kesalahan pemaknaan zuhud pada santri dapat menyebabkanminimnya daya kompetitif santri, kualitas, daya juang dan menurunnya semangat belajar santri dimana hal tersebut bertentangan dengan tujuan zuhud itu sendiri yangdiungkap oleh Hamka (1984), bahwasanya sikap zuhud seharusnya menjadi motor penggerak seseorang untuk bergerak, berjuang dan sebagai sikap pionir kebangkitan ummat islam dengan terus menghubungkan dan meniatkan segala

sesuatu karena dan untuk Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Zuhud itu sendiri terdiri dari beberapa karakteristik yang sesuai dengan Alqur'an Dan Hadits diantaranya *qona'ah* (sikap menerima apa yang terjadi setelah berusaha atau biasa disebut dengan), *tawakkal* (sikap berserah diri kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*), *wara'* (menjaga diri dari segala sesuatu yang diragukan kehalalannya, sikap sabar dan syukur. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa zuhud bukan merupakan sikap anti dunia melainkan berusaha mencari dan berusaha mendapatkan apa yang ada di dunia demi memperoleh ridho Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Sikap zuhud dijadikan sebagai fasilitator untuk memperoleh ridho-nya dimana hal ini jika dikaitkan dengan sikap zuhud progresif santri maka santri berpotensi memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika mampu mengimplementasikan zuhud dengan tepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Zamroni (2010), zuhud memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi pada santri dimana zuhud menyumbang korelasi 62,49%, skor 742 dengan nilai  $p = ,000$  dalam artian semakin tinggi zuhud santri maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi santri itu sendiri. Hasil penelitian Zamroni didukung dengan penelitian Wahyudi (2013) bahwasanya terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan motivasi berprestasi pada siswa dengan sumbangan 31,7% yang diberikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi berprestasi. Kecerdasan spiritual yang menjadi topik Penelitian Wahyudi dapat dikaitkan dengan penelitian ini dimana zuhud menjadi salah satu manifestasi kecerdasan spiritual santri. Selain itu, zuhud terbukti memiliki pengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap motivasi berprestasi yang diungkap dalam penelitian Susilowati (2013) dimana terdapat sumbangan efektif sebesar 0,398 yang menunjukkan adanya 39,8% variabel motivasi berprestasi yang dipengaruhi oleh sikap zuhud subjek. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi zuhud maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas IAIN Walisongo Semarang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sikap zuhud dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada pemilihan subjek dimana santri memiliki kedekatan yang

lengkap dengan praktik zuhud tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengkaji sejauh mana korelasi ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X. Penelitian ini menggunakan subjek santri dengan strata sekolah menengah pertama (SMP) Islam Terpadu X. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian motivasi berprestasi lainnya yakni pada pemilihan subjek dan lokasi penelitian dimana masih sedikitnya penelitian yang mengungkap bagaimana korelasi ketiga variabel tersebut sehingga memiliki urgensi untuk diteliti. Hipotesis sementara peneliti yakni terdapat hubungan positif antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi dimana semakin tinggi konsep diri dan zuhud maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi pada santri.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi santri sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk keilmuan psikologi khususnya dibidang psikologi pendidikan serta dapat dimanfaatkan untuk evaluasi oleh pengelola pesantren dalam memfasilitasi dan mendorong santri untuk berprestasi dalam akademik maupun non akademik sehingga santri dapat memiliki dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

##### **2. Secara Praktis**

Mengetahui motivasi berprestasi santri sehingga pengelola pesantren dapat memberikan stimulus positif sesuai kebutuhan santri, memberikan penghargaan pada santri yang berprestasi untuk mendorong santri agar

melanggengkan prestasinya, menetapkan suasana yang suportif untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada santri serta pengelola pesantren dapat merekontruksi ulang metode pembelajaran dan suasana lingkungan yang dapat memotivasi santri untuk berprestasi.



**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**A. Motivasi Berprestasi**

**1. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Motivasi berprestasi menjadi sebuah dasar individu untuk melaksanakan hingga menyelesaikan suatu tindakan (Palupi, 2019). Menilik dari definisi motivasi berprestasi itu sendiri, terdapat berbagai diksi untuk menjelaskan terkait motivasi berprestasi. Menurut McClelland (1987), motivasi berprestasi merupakan suatu pendorong bagi individu untuk mengarahkan tindakannya dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang berorientasi gagal atau berhasil.

McClelland mengategorikan motivasi sesuai dengan kebutuhan yakni kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan kekuatan, dan kebutuhan akan afiliasi. Individu cenderung lebih kuat dimotivasi oleh beberapa kebutuhan serta cenderung lemah oleh kebutuhan lainnya (McClelland, 1987). McClelland juga mengatakan bahwa motivasi tiap individu memiliki takaran yang berbeda yakni dikarenakan perbedaan kepribadian dan peran dari kontinuitas dari sebuah perjalanan hidup individu dimana kecenderungan individu terhadap ketiga kebutuhan tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi (McClelland, 1987).

McClelland (1987) mengungkap individu memiliki tiga motif utama dalam menjalani kehidupan yaitu *need for affiliation*, *need for power*, *need for achievement*. *Need For Achievement* (Kebutuhan akan prestasi) adalah keinginan untuk menguasai dan menyelesaikan sesuatu yang kompleks dan sulit, mampu mencapai standar yang unggul dan mampu melampaui orang lain. Selain itu, kebutuhan akan prestasi juga dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam setiap kualifikasi dengan standar unggul tertentu yang berlaku. Perilaku individu yang ditunjukkan yakni keberanian mengambil risiko, konsentrasi dan komitmen untuk menyelesaikan hingga akhir dengan maksimal. Karakteristik individu yang dominan terhadap kebutuhan akan

berprestasi yaitu individu cenderung terbuka terhadap kritik, saran dan umpan balik terkait perkembangan dan pencapaiannya, memiliki kecenderungan untuk bekerja secara individual daripada bekerja dengan tim, memperkirakan risiko untuk menjadi langkah awal penanggulangan atas hambatan selama proses berlangsung serta memiliki alasan yang kuat untuk mencapai tujuan meskipun dengan tantangan yang beragam.

Menurut Henry Murray (Riza, 2016) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai tekad atau keinginan dalam menghadapi segala rintangan, hambatan dan tantangan untuk melatih kekuatan serta daya juang individu dalam menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik, mandiri dan secepat mungkin. Dalam hal ini individu berusaha sekeras mungkin dalam menyelesaikan suatu hal tersebut dengan berbagai cara; menghadapi, menguasai, menyusun strategi hingga dapat terselesaikan dengan secepat dan seefektif mungkin. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai standar yang unggul, meningkatkan harga diri dan merealisasikan kompetensi yang dimiliki dengan berhasil.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan disertai hasrat dan dorongan pada diri siswa untuk mencapai suatu prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku untuk meraihnya (Santrock, 2011). Motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam kehidupan pendidikan siswa baik untuk usaha dalam menggapai prestasi akademik maupun non akademik (Zuhdi, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Palupi (2019), motivasi berprestasi merupakan kebutuhan individu yang muncul untuk menghadapi kesulitan dan berjuang untuk sebuah keberhasilan ditunjukkan dengan ketekunan dan usaha yang kuat.

Penelitian lain mendeskripsikan motivasi berprestasi berakar dari induk kata motivasi yang kemudian dikerucutkan menjadi kata motif yakni serapan dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, rangsangan, atau daya gerak dalam diri individu sehingga jika digabungkan dengan kata prestasi maka motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai daya gerak dari diri individu untuk mencapai sebuah prestasi (Lestari, 2018).

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terbaru yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan individu untuk

mencapai tujuan yang diinginkan dimana hal tersebut memunculkan suatu reaksi sebab akibat didalamnya (Hidayat dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan individu untuk meraih keinginan berdasarkan tujuan individu yang diwujudkan dengan usaha yang gigih, ide yang kreatif dan pergerakan yang optimis. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi 3 yakni kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan kekuatan dan kebutuhan akan afiliasi. Bagi pendidikan, motivasi berprestasi sangat penting dikarenakan menjadi dorongan penggerak siswa agar terus meningkatkan kualifikasi diri dengan diri siswa sebelumnya maupun siswa lainnya.

## **2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi**

Aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) yang dijelaskan pula pada penelitian sebelumnya oleh Nurhidayati (2017) yakni sebagai berikut:

### **a. Tanggung jawab**

Tanggung jawab menjadi ciri pertama pada individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam suatu hal yang diberikan dan dikerjakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku individu yang akan menyelesaikan tugas meski dirasa sulit dengan hambatan atau tantangan yang dialami selama proses pengerjaan tugas. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung menyepelkan pekerjaan yang diberikan serta akan menyalahkan segala sesuatu diluar dirinya ketika mengalami kegagalan.

### **b. Mensortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko**

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan terlebih dahulu tingkat kesukaran tugas yang akan diambil. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki tugas dengan tingkat kesukaran sedang sehingga masih realistis untuk dikerjakan dan dapat diselesaikan dengan maksimal. Sedangkan individu dengan motivasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesukaran yang rendah sehingga dapat diselesaikan dengan semudah-mudahnya.

c. Terbuka terhadap umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menyukai dan terbuka terhadap kritik dan saran terhadap pencapaian maupun kegagalan yang dialami. Kritik dan saran dianggap menjadi sebuah pemicu agar dirinya mampu untuk berefleksi sehingga mampu menyusun strategi lebih efektif untuk pekerjaan kedepannya. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung kurang menyukai jika dirinya mendapat kritik dan saran atas apa yang dikerjakan.

d. Inovatif dan kreatif

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha keluar dari zona nyaman dan mencari hal baru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan seefektif mungkin serta kurang menyukai pekerjaan yang bersifat monoton atau rutinitas.

e. Komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas dengan cepat serta tidak melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan meskipun mendapatkan kesulitan, hambatan ataupun rintangan dalam proses penyelesaian pekerjaan sehingga individu dapat menggunakan sisa waktu untuk hal bermanfaat lainnya.

f. Keinginan menjadi yang unggul dan terbaik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk menunjukkan hasil kerja yang paling baik dengan tujuan agar dapat dipromosikan serta mendapat predikat terbaik.

Menurut Maslow (1984), terdapat 5 aspek motivasi yang berbentuk hirarki dengan pola piramida. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan individual harus dipenuhi berdasarkan urutan paling dasar terlebih dahulu. Penjelasan aspek motivasi menurut Maslow yakni sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu. Kebutuhan fisiologis menjadi dasar seseorang agar terciptanya keharmonisan psikologis dan biologis individu. Aspek ini mencakup

sandang, pangan, dan papan. Menurut Maslow, seorang siswa membutuhkan energi terlebih dahulu sebelum berusaha untuk berprestasi.

b. Kebutuhan akan keamanan

Kebutuhan akan keamanan mencakup berbagai macam yakni rasa aman untuk bertahan hidup seperti kebutuhan akan perlindungan dari suatu kejahatan. Kebutuhan akan keamanan ini diperluas dengan sikap ketergantungan, perlindungan dan hak untuk memiliki kebebasan dari rasa takut, khawatir, dan perlindungan (Lestari, 2018).

c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan kebutuhan akan kasih sayang yang tulus, penerimaan dari orang lain tanpa memandang latar belakang dan yang mempengaruhinya, serta afeksi dari orang lain. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki cenderung mendorong individu untuk melibatkan diri untuk bergabung pada suatu kelompok terutama dengan kelompok yang memiliki minat dan bakat yang sama (Lestari, 2018).

d. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan keinginan individu untuk mampu menghargai dirinya atas semua yang ada pada diri individu tersebut. Individu cenderung ingin menunjukkan kompetensi yang dimiliki untuk membuktikan eksistensi diri. Individu cenderung ingin mevalidasi dirinya dan mendapat validasi dari orang lain. Individu yang mendapat validasi lebih banyak menunjukkan kecenderungan usaha dalam pencapaian berprestasi semakin tinggi (Lestari, 2018).

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mengembangkan kualifikasi dan potensi diri secara penuh. Kebutuhan aktualisasi diri akan tercapai setelah melewati kebutuhan fisiologi, keamanan, rasa cinta dan memiliki dan harga diri.

Aspek yang diungkapkan oleh Maslow dan McClelland memiliki kesamaan yakni kebutuhan akan prestasi memiliki pemaknaan yang sama dengan kebutuhan

akan aktualisasi diri, kebutuhan akan afiliasi memiliki pemaknaan yang sama dengan kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dan kebutuhan akan kekuasaan memiliki pemaknaan yang sama dengan kebutuhan akan harga diri. Keduanya juga memiliki perbedaan pemaknaan jika dikaitkan satu sama lain. Kebutuhan akan berprestasi maslow tidaklah seorang individu memiliki motivasi berprestasi jika tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan dalam hirarki kebutuhan sedangkan individu yang memiliki dominan terhadap kebutuhan akan prestasi mccllelland akan terdorong atau termotivasi untuk meraih prestasi yang diinginkan walau dengan keterbatasan yang dimiliki.

Aspek motivasi berprestasi menurut Schunk, dkk (2008), khususnya pada lingkup akademik terdiri dari:

a. *Choice*

Individu memilih untuk terlibat, melaksanakan dan menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan tidak belajar atau melakukan aktivitas lain diluar tugas akademik meskipun individu memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kedua hal tersebut. Individu cenderung memilih menyelesaikan tugas yang diberikan guru secepatnya daripada menghabiskan waktu untuk bermain game alih-alih belum mengerjakan tugas.

b. *Persistence*

*Persistence* pada poin ini adalah tingkat keuletan individu dalam tugas prestasi. Individu yang memiliki *persistence* yang tinggi akan merasa tertantang dan tidak putus asa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun terdapat rintangan, tantangan.

c. *Effort*

Mengerahkan usaha maksimal baik berupa usaha fisik maupun usaha secara kognitif. Usaha-usaha tersebut seperti berdiskusi dengan teman sekelas tentang materi yang belum dimengerti, membuat rencana belajar untuk diterapkan, belajar dengan sungguh-sungguh serta mempersiapkan diri menghadapi ujian dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, aspek motivasi berprestasi yang akan digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai aitem yakni merujuk pada gagasan aspek dari McClelland (1987) meliputi sikap tanggung jawab, mensortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko, terbuka terhadap umpan balik, inovatif dan kreatif, komitmen terhadap penyelesaian tugas dan keinginan menjadi unggul dan terbaik.

### 3. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Hidayat, 2021) adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan apa saja yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal motivasi berprestasi meliputi ketakutan akan kegagalan, stress, kepercayaan diri, usia, pengalaman individu, jenis kelamin, dan nilai yang dianut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan apa saja yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal motivasi berprestasi meliputi lingkungan pertemanan, lingkungan pendidikan, keluarga, pergaulan, harapan orangtua, serta perilaku *modelling*.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Suryadi, 2017) yakni sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa yang bersumber dari diri siswa sendiri. Individu melakukan sesuatu demi individu itu sendiri dan karena sesuatu itu sendiri seperti konsep diri dan regulasi diri.

#### b. Faktor Eksternal

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu itu sendiri seperti lingkungan dan pengasuhan dalam keluarga inti.

Penelitian oleh Efendi, dkk (2021) menyatakan bahwa motivasi berprestasi pada santri dipengaruhi oleh cita-cita, kemampuan yang dimiliki, kenyamanan dan ketenangan disetiap kondisi, kenyamanan akan lingkungan pesantren. Selain itu, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh harga diri dan regulasi diri (Zuhdi, 2016). Sedangkan hasil penelitian oleh Efendi, dkk (2021), motivasi berprestasi pada santri dipengaruhi oleh faktor intristik meliputi cita-cita, kemampuan, kecakapan dan keadaan santri. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan santri dan lingkungan pesantren mencakup suasana pesantren, nilai yang diajarkan, prinsip yang ditanamkan, pergaulan sebaya, lingkungan fisik pesantren dan konflik pada pergaulan.

Penelitian lain mengungkap motivasi berprestasi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi minat dan cita-cita atau aspirasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi kepemimpinan individu, imbalan atas prestasi, penasehat akademik, sarana dan prasarana, iklim pendidikan, serta nilai yang ditanamkan dan dianut (Damanik, 2020). Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi lainnya yakni konsep diri dimana terdapat hubungan positif antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi (Amseke dkk., 2021; Sofia, 2012; Sujadi, 2018; Suryadi dkk., 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup cita-cita, kondisi personal individu, kemampuan dan kecakapan individu, *self efficacy* dan konsep diri. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan pergaulan, pendidikan, dukungan orangtua, serta nilai yang dianut serta ditanamkan pada individu tersebut (Amseke dkk., 2021; Sofia, 2012; Sujadi, 2018; Suryadi dkk., 2017; Zamroni, 2010; Damanik, 2020).

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan kesan individu terhadap karakteristik dirinya meliputi karakteristik fisik, emosional, sosial, cita-cita dan pencapaian yang dimiliki (Hurlock, 2011). Konsep diri membantu individu untuk memahami

internal individu baik dari sisi fisik, sosial dan psikologis individu dengan proses pemahaman seperti meletakkan cermin didepan kita sendiri atau disebut sebagai *looking-glass self* (Sofia, 2012).

Penelitian oleh Lawrence (Palupi, 2019) konsep diri melebur dengan 3 hal yaitu *self image* yang berarti bagaimana individu memandang dirinya, *ideal self* yakni bagaimana individu menginginkan dirinya menjadi apa dan seperti apa, *self esteem* yakni penerimaan diri individu atas segala kesenjangan antara keinginan dan realita yang telah terjadi pada individu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian terbaru mengatakan bahwa konsep diri diartikan sebagai sikap dan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan aspek fisik, karakter, motivasi hingga bagaimana individu memberikan respon atas keunggulan, kekuatan, kelemahan hingga kegagalan individu (Burhan & Alwi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sikap terhadap diri sendiri yang dihasilkan dari sudut pandang individu dalam menilai apa yang ada dalam dirinya mencakup fisik, karakteristik, harapan, psikis, sosial serta kelebihan dan kekurangan individu.

## 2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Hurlock, aspek konsep diri terdiri dari konsep diri fisik, sosial, psikis, emosional, prestasi dan aspirasi (Pratikto, 2012). Sedangkan menurut Berzonsky (Purba, 2018), aspek-aspek konsep diri terdiri dari empat hal yaitu:

### a. *Physical Self* (Aspek Fisik)

Aspek fisik merupakan penilaian individu terhadap segala hal yang dimiliki individu pada dirinya meliputi pakaian yang dikenakan, tipe dan bentuk tubuh, warna kulit, dan sebagainya.

### b. *Social Self* (Aspek Sosial)

Aspek sosial merupakan peran individu pada lingkup sosial dan bagaimana individu mempersepsikan performanya dalam peran sosial tersebut.

c. *Moral Self* (Aspek Moral)

Aspek moral merupakan penilaian individu terhadap kepuasan mengenai dirinya ditinjau dari nilai moral dan etika termasuk didalamnya agama dan norma yang dianut.

d. *Psychological Self* (Aspek Psikis)

Aspek psikis merupakan representasi individu dalam berfikir dan menilai dirinya ditinjau dari pikiran, sikap dan perasaan individu itu sendiri. Aspek konsep diri menurut Fitts (Auria, 2013) terdiri dari:

a. Dimensi Internal

Penilaian individu mengenai dirinya sendiri mengacu pada apa saja yang ada dalam diri individu. Dimensi internal terdiri dari tiga bentuk yaitu:

1) *Identity Self* (Identitas Diri)

Identitas diri merupakan aspek paling dasar pada kajian konsep diri. Terdapat pertanyaan siapa aku yang ditunjukkan pada diri sendiri untuk menilai seberapa kuat identitas diri yang dimiliki oleh individu.

2) *Behavioral Self* (Perilaku Diri)

Behavioral self merupakan persepsi individu mengenai tingkah lakunya atas apa yang telah dilakukan selama ini yang menjadi bentuk reaksi terhadap suatu hal.

3) *Judging Self* (Penilai Diri)

*Judging self* merupakan penghubung antara *identity self* dengan *behavioral self*. *Judging self* sebagai pengamat, penentu standar dan mengevaluasi atas penilaian individu pada dirinya sendiri.

b. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan penilaian individu mengenai dirinya sendiri berdasarkan hubungan, aktivitas sosial individu, nilai yang dianut dan hal lain diluar diri individu seperti lingkungan pertemanan, pendidikan, agama, lingkungan pekerjaan dan sebagainya. Dimensi eksternal terdiri dari lima bentuk yaitu:

1) *Physical Self* (Diri Fisik)

*Physical self* merupakan persepsi individu terhadap fisik dirinya sendiri meliputi kesehatan, penampilan, tipe dan bentuk tubuh, dan sebagainya.

2) *Moral-Ethic Self* (Diri Etik-Moral)

*Moral-ethic self* merupakan persepsi individu mengenai moral dan etika dirinya sendiri. Hal ini mencakup bagaimana hubungan individu dengan tuhan, kepuasan akan keagamaan serta nilai dan norma yang dianutnya.

3) *Personal Self* (Diri Pribadi)

*Personal self* merupakan persepsi dan penilaian individu terkait bagaimana individu menggambarkan perasaan sebagai seorang pribadi, mengevaluasi mengenai kepribadian dan perilakunya.

4) *Family Self* (Diri Keluarga)

*Family self* merupakan penilaian individu sebagai anggota keluarga dimana mencakup bagaimana hubungan individu dengan keluarga, perasaan berarti dan sebagainya.

5) *Social Self* (Diri Sosial)

*Social self* merupakan persepsi dan penilaian individu terkait bagaimana individu tersebut merasa diakui dan merasa berharga dalam lingkup interaksi sosialnya.

Berdasarkan uraian aspek dari berbagai tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri terdiri aspek yang berasal dari dalam diri meliputi diri fisik, diri perilaku, diri penilai serta psikologis individu. Sedangkan aspek yang berasal dari luar diri individu mencakup diri sosial, diri keluarga dan diri etika moral. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek dari gagasan Fitts (Auria, 2013) dimana aitem yang akan diujikan meliputi dimensi internal dengan indikator yang mencakup diantaranya *identity self*, *behavioral self*, *judging self* dan dimensi eksternal dengan indikator meliputi *physical self*, *moral-ethic self*, *personal self*, *family self*, *social self*.

### 3. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Hurlock (Palupi, 2019), faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

- a. Kondisi fisik, keadaan fisik yang sehat cenderung menunjukkan konsep diri yang positif pada individu. Sedangkan kondisi fisik yang memiliki kecacatan, kesehatan yang buruk cenderung menunjukkan konsep diri yang negatif pada individu.
- b. Bentuk tubuh. Beberapa wilayah menetapkan bentuk tubuh yang dikategorikan ideal. Bentuk tubuh individu yang mendekati atau sesuai dengan proporsi standar ideal cenderung memiliki konsep diri yang positif.
- c. Nama dan julukan. Nama dan julukan cenderung diberikan oleh teman sebaya dimana terdapat nama dan julukan yang mengarah kepada hal negatif seperti sebagai representasi dari cemoohan secara implisit.
- d. Status sosial ekonomi dan lingkungan.
- e. Dukungan sosial dari guru, orang tua, keluarga, dan teman sebaya
- f. Keberhasilan dan kegagalan yang dimiliki individu. Keberhasilan individu cenderung meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi begitupun sebaliknya terhadap kegagalan individu.
- g. Inteligensi. Individu dengan inteligensi yang cukup cenderung mendapatkan penerimaan sedangkan individu dengan inteligensi yang kurang cenderung mendapat penolakan dari sekitar sehingga mempengaruhi konsep diri individu.

Pendapat Hurlock kemudian diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial ekonomi, dukungan sosial serta keberhasilan dan kegagalan individu dimana faktor kondisi fisik memiliki tingkatan pertama yaitu 72,22% (Malam, 2016). Penelitian pada siswa MI Syarifuddin Lumajang menunjukkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh enam hal yaitu faktor kompetensi, perasaan berarti, citra diri, aktualisasi diri, pengalaman dan kebaikan individu (Putri, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, konsep diri

dipengaruhi oleh penerimaan individu dari diri sendiri dan dari orang lain yang berantai dari interaksi individu dengan orang lain dan pengalaman individu itu sendiri (Tanadi dkk., 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni citra fisik, nama dan julukan, aktualisasi diri, dukungan sosial, keadaan sosial ekonomi, sikap kepada orang lain, kompetensi yang dimiliki, prestasi dan kegagalan, kekuatan dan kelemahan individu.

### C. Zuhud

#### 1. Pengertian Zuhud

Zuhud berasal dari bahasa arab yaitu *zahada-yazhadu-zuhdan* yang berarti meninggalkan, tidak suka, dan menjauhkan. Sedangkan secara etimologis, zuhud berasal dari kalimat *ragaba 'ansyai'inwa tarakahu* yang berarti tidak tertarik pada suatu hal dan meninggalkannya. Kemudian Rizak dalam penelitiannya mengkaji makna zuhud dari lafazh *zahida fihi wa 'anhu zuhdan wa zahaadatan*, yang berarti berpaling dari sesuatu dan meninggalkannya karena keburukannya. Sedangkan secara lafadz *zahuda fi asy-syai'i* yang bermakna meninggalkan sesuatu yang tidak dibutuhkan dan jika dikaji pada lafazh *zahida fi ad-dunyaa* maka berarti zuhud adalah meninggalkan suatu hal dunia yang halal yang didasari ketakutan akan hisab serta meninggalkan suatu hal dunia yang haram karena takut akan siksaannya (Rizak, 2021).

Representasi dari zuhud paling pertama dalam sufisme yakni pengasingan diri dan berkontemplansi. Zuhud dalam Alqur'an yaitu mendekatkan diri kepada ilahi dengan sikap yang aktif dan dinamis dimana terdapat usaha yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan perintah Allah *subhanallahu wa ta'ala* dalam menjalani masa hidupnya. Makna zuhud pada era modern menunjukkan multitafsir yang semakin menjauh dari orientasi. Pemaknaan tersebut berubah menjadi suatu konsep yang rumit setelah muncul para pendakwah yang berkhotbah dengan mengembangkan kisah Alquran dengan kombinasi dari sumber yang tidak seranah dengan islam.

Makna pengasingan diri pada zuhud sejatinya berarti menjauhi segala hal yang mengarah kepada keburukan, haram dan dilarang oleh Allah semata-mata untuk menjaga diri dari sesuatu yang tidak disukai oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala* bukan menjadi sesuatu hal yang pasif, beku dan kaku (Handayani, 2019). Menurut Ibn Taimiyah, zuhud merupakan sikap meninggalkan segala sesuatu yang tidak bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Kemudian diperkuat dengan pendapat yunus bin maysarah bahwa zuhud bukanlah suatu sikap penolakan akan harta melainkan yakin dan percaya kepada Allah dalam keadaan apapun (Rizak, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa zuhud merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dengan percaya dan yakin sepenuhnya terhadap apa yang ada di sisi Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang diwujudkan dengan sikap aktif, dinamis, kesederhanaan menjalani kehidupan serta meninggalkan segala hal dunia yanghalal didasari atas ketakutan akan hisab dan meninggalkan segala hal dunia yang bersifat haram didasari atas ketakutan akan siksa Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

## 2. Aspek-Aspek Zuhud

Aspek Zuhud menurut Imam Al Gazali (Husnia, 2022) sebagai berikut:

- a. Materi bukanlah sebuah tujuan
- b. Menganggap sederajat antara pujian dan celaan
- c. Hati yang dipenuhi dengan rasa cinta terhadap Allah *subhanallahu wa ta'ala*

Aspek Zuhud menurut An Nawawi (Nasution, 2022) sebagai berikut:

- a. Konsisten dalam membedakan urusan akhirat dan urusan dunia
- b. Sikap hamba yang tidak mengikatkan hatinya terhadap kenikmatan dunia yang menjadikan lupa kepada kepentingan akhirat
- c. Sikap menolak pada godaan dunia namun tetap bersikap dinamis dalam menjalani kehidupan sehingga tidak menyiksa diri

- d. Sikap tenang dan pasrah menjalani seluruh elemen kehidupan dengan berpusat pada keridhaan Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan kepentingan akhirat

Berdasarkan uraian aspek-aspek zuhud diatas, peneliti menggunakan rujukan aspek zuhud menurut Al Gazali (Husnia, 2022) untuk menyusun aitem skala penelitian yakni meliputi materi bukanlah sebuah tujuan, menganggap sederajat antara pujian dan celaan, hati yang dipenuhi dengan rasa cinta terhadap Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

### 3. Karakteristik-Karakteristik Zuhud

Karakteristik zuhud menurut At-Taftazani (Rizak, 2021) sebagai berikut:

- a. Ajaran zuhud berdasarkan ide untuk menjauhi perkara duniawi demi mendapatkan pahala akhirat dengan memelihara diri dari siksa neraka
- b. Ajaran zuhud bersifat praktis
- c. Ajaran zuhud berpacu pada rasa takut sebagai landasan untuk melakukan perintah dan larangan Allah *subhanallahu wa ta'ala*.
- d. Ajaran zuhud yang beranah tasawuf

Karakteristik zuhud menurut Zamroni (2010) sebagai berikut:

- a. Qona'ah, sikap diri yang menunjukkan penerimaan terhadap segala yang diberikan Allah *subhanallahu wa ta'ala* kepada dirinya dengan ikhlas diringi keridhoan.
- b. Tawakkal, sikap berserah diri kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* setelah berusaha dan mengerahkan segala kapasitasnya terhadap sesuatu hal.
- c. Waro', sikap diri dalam menjaga diri dari segala sesuatu yang menyebabkan dirinya mendekati, terjebak, makan dan minum dari segala sesuatu yang hukumnya meragukan atau *syubhat*.
- d. Sabar, sikap diri yang mampu menerima keadaan dirinya dari segala kesenangan, kesedihan, keterpurukan atau kebahagiaan yang terjadi dalam hidupnya.

- e. Syukur, sikap diri dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah *subhanallahu wa ta'ala* dengan hati yang lapang dan menggunakannya sesuai dengan proporsinya masing-masing.

#### 4. Tingkatan Zuhud

Pendapat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani mengenai tingkatan zuhud yang termaktub pada Hafiun (2017) sebagai berikut:

- a. Zuhud *Shury*, kecenderungan dari dalam hatinya ingin meninggalkan hal dunia namun masih menginginkan dunia sehingga terhalanglah diri dalam mendekati diri kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*.
- b. Zuhud *Haqiqi*, mengeluarkan dan meninggalkan hal dunia dari hatinya dimana zuhud dilakukan untuk mencapai kedudukannya hingga samapailah kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

#### 5. Faktor-Faktor Zuhud

Faktor yang mendorong munculnya zuhud menurut At-Taftazani (Rizak, 2021) sebagai berikut:

- a. Merujuk Pada Alqur'an Dan Assunnah

Beberapa ayat Alquran memberikan penjelasan terkait hidup zuhud, bagaimana seseorang menghadapi segala hal di dunia ini sehingga ayat dan hadits tersebut yang mendorong umat muslim agar berperilaku zuhud yaitu salah satunya pada QS. Al-Hadid Ayat 20, QS. Al-Anfal Ayat 7-8, QS. An-Naziat Ayat 37-41. Selain itu, perilaku zuhud juga diserukan pada Hadits

*Rasulullah SAW Bersabda Kepada Sahabat: "Aku Khawatir Kalian Mendapat Keleluasaan Dalam Duniawi, Seperti Kaum- Kaum Sebelum Kalian, Sehingga Kalian Saling Berebutan Seperti Kaum-Kaum Sebelum Kalian, Yang Akhirnya Pun Kalian Hancur Seperti Kaum-Kaum Sebelum Kalian".*

- b. Keadaan Sosio-Politik

Terdapat pendapat lain yang mengatakan faktor yang mempengaruhi munculnya sifat zuhud yaitu ajaran dari Alquran Dan Hadits, reaksi rohaniah umat islam terhadap keadaan sosial politik dan ekonomi di kalangan islam yang membawa konsekuensi dimana pada akhirnya umat

muslim mengasingkan diri agar tidak terlibat dari pertikaian pada bidang tersebut, reaksi terhadap ilmu fiqh dan ilmu kalam.

#### **D. Hubungan Antara Konsep Diri dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi pada Santri SMP IT X**

Motivasi berprestasi merupakan keinginan disertai hasrat dan dorongan pada diri siswa untuk mencapai suatu prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku untuk meraihnya (Santrock, 2011). Motivasi juga diartikan sebagai dorongan dasar dari dalam diri individu yang menjadi motor penggerak untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, variabel yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah konsep diri (Amseke dkk., 2021; Khairatun, 2012; Palupi, 2019; Sujadi, 2018).

Konsep diri merupakan cara pandang individu mengenai dirinya sendiri meliputi aspek fisik, karakter, motivasi hingga bagaimana individu memberikan respon atas kemampuan, kelebihan, kekuatan, kelemahan hingga kegagalan individu (Burhan & Alwi, 2022). Konsep diri memiliki pengaruh yang positif pada motivasi berprestasi dimana semakin tinggi konsep diri pada individu maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada individu (Amseke dkk., 2021). Individu yang memiliki konsep diri yang baik cenderung mengenali dirinya, mampu mempersepsikan dirinya dan memberikan respon positif atas segala yang dimiliki dan dilalui individu termasuk kegagalan yang dialami sehingga individu tidak tergoyah akan segala hal diluar kendalinya untuk terus termotivasi bergerak maju dan berprestasi karena individu memiliki konsep diri yang baik terhadap dirinya.

Zuhud merupakan wujud nyata individu pada praktik zuhud di hadapan sehari-hari. Zuhud masih menjadi simpang siur atas pemaknaannya. Perilaku zuhud pada seseorang memiliki tahapannya sendiri. Zuhud merupakan sikap meninggalkan sesuatu yang halal dari dunia karena takut akan hisab dan meninggalkan sesuatu yang haram dari dunia karena takut akan siksaan Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Zuhud juga diartikan sebuah sikap yang menjauhi segala sesuatu yang tidak memiliki manfaat dan cenderung berat pada *mudharat* (Rizak, 2021). Zuhud merupakan sikap yang aktif dalam menjalankan ketentuan Allah *subhanallahu wa*

*ta'ala* dan mengasingkan diri dari segala sesuatu yang mengandung keburukan (Handayani, 2019). Pengkajian penelitian sebelumnya antara zuhud dengan motivasi berprestasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara keduanya (Zamroni, 2010; Wahyudi, 2013; Susilowati, 2013). Kaitan dengan variabel motivasi berprestasi jika dikaji dengan zuhud menjadi sebuah hal yang bersifat mendorong individu untuk meraih sesuatu yang manfaat dengan suatu gerakan yang aktif. Motivasi berprestasi pada penelitian ini yakni merujuk pada motivasi berprestasi pada santri sehingga jika dikorelasikan dengan teori motivasi berprestasi dan teori zuhud maka zuhud memiliki pengaruh pada motivasi berprestasi santri sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Hipotesis Pertama**

Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X.

##### **2. Hipotesis Kedua**

Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X.

##### **3. Hipotesis Ketiga**

Ada hubungan positif yang signifikan antara zuhud terhadap motivasi berprestasi pada santri SMP IT X.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka yang didapat melalui pengumpulan data, penafsiran data serta menampilkan hasil dari perhitungan data tersebut (Creswell, 2016). Identifikasi variabel bertujuan untuk menetapkan batasan yang jelas terhadap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yakni sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : a. Konsep Diri (X1)  
b. Zuhud (X2)
2. Variabel Tergantung : Motivasi Berprestasi (Y)

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan tekad atau keinginan dalam menghadapi segala rintangan, hambatan dan tantangan untuk melatih kekuatan serta daya juang individu dalam menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik, mandiri dan secepat mungkin. Skala motivasi berprestasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987) yang terdiri dari sikap tanggung jawab, mensortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko, terbuka terhadap umpan balik, inovatif dan kreatif, komitmen terhadap penyelesaian tugas dan keinginan menjadi unggul dan terbaik. Skor yang tinggi menunjukkan motivasi berprestasi siswa SMPT IT X tinggi. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan motivasi berprestasi siswa SMP IT X rendah.

##### **2. Konsep Diri**

Konsep diri diartikan sebagai sikap dan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan aspek fisik, karakter, motivasi hingga bagaimana individu memberikan respon atas keunggulan, kekuatan, kelemahan

hingga kegagalan individu. Skala konsep diri pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut teori Fitts (1971) yang terdiri dari *identity self*, *behavioral self*, *judging self*, *physical self*, *moral-ethic self*, *personal self*, *family self* dan *social self*. Skor yang tinggi menunjukkan konsep diri siswa SMP IT X tinggi. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan konsep diri siswa SMP IT X rendah.

### 3. Zuhud

Zuhud merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dengan percaya dan yakin sepenuhnya terhadap apa yang ada di sisi Allah yang diwujudkan dengan sikap aktif dan dinamis menjalani kehidupan serta meninggalkan segala hal dunia yang halal didasari atas ketakutan akan hisab serta meninggalkan segala hal dunia yang bersifat haram didasari atas ketakutan akan siksa Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Skala zuhud pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek zuhud menurut Al Gazali (Husnia, 2022) yang terdiri dari materi bukanlah sebuah tujuan, menganggap sederajat antara pujian dan celaan, hati yang dipenuhi dengan rasa cinta terhadap Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Skor yang tinggi menunjukkan zuhud siswa SMP IT X tinggi. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan zuhud siswa SMP IT X rendah.

#### C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi Dan Kriteria Populasi

Populasi adalah bagian dari keseluruhan orang dengan karakteristik yang telah ditentukan dan yang dipelajari untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan santri pesantren X yang sedang menduduki kelas VII, VIII, IX di SMP IT X. Berikut data populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Data Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII Putri	11
2.	Kelas VII Putra	22
3.	Kelas VIII Putri	26
4.	Kelas VIII Putra	19
5.	Kelas IX Putri	24
6.	Kelas IX Putra	22
Jumlah Santri		124

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi syarat karakteristik yang dimiliki oleh populasinya (Sugiono, 2017). Sampel dalam penelitian ini merupakan santri SMP IT X yang berjumlah 124 santri.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan metode untuk menentukan sampel dan besar sampel sesuai dengan ukuran yang dijadikan sumber data sesungguhnya (Sugiono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yaitu setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan dijadikan beberapa kelompok terpisah atau *cluster*. *Cluster* yang sudah ditentukan kemudian dijadikan sebagai sampel dengan cara *random* atau secara acak (Creswell, 2016).

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat ukur skala atau kuisioner. Skala berisi pernyataan tertulis mengenai suatu hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan pada kuisioner atau angket dimana subjek memiliki salah satu pilihan jawaban yang sudah disediakan yang sesuai dengan diri subjek. Skala likert memiliki tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu hal (Azwar, 1999).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konsep diri, skala zuhud dan skala motivasi berprestasi:

### 1. Motivasi Berprestasi

Penyusunan skala motivasi berprestasi menyesuaikan aspek pada teori McClelland (1987) yaitu sikap tanggung jawab, mensortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko, inovatif dan kreatif, terbuka dengan umpan balik, komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi unggul dan terbaik. Terdapat 36 aitem pernyataan pada skala dimana disajikan dengan dua bentuk yaitu aitem *favorable* dan aitem *nonfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang isinya menunjukkan dukungan, pemihakan, dan sesuai dengan ciri-ciri variabel yang diukur (Azwar, 2016). Sedangkan aitem *nonfavorable* merupakan aitem yang isinya tidak menunjukkan pemihakan, dukungan dan berlawanan dengan ciri dari variabel yang diukur (Azwar, 2016).

Skala ini memuat pernyataan-pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *favorable* yaitu skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 3 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 2 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *unfavorable* yaitu skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 2 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 3 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Berikut adalah *blueprint* skala motivasi berprestasi:

**Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Berprestasi**

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tanggung jawab	3	3	6
2.	Menmsortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko	3	3	6
3.	Inovatif dan kreatif	3	3	6
4.	Terbuka dengan umpan balik	3	3	6
5.	Komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas	3	3	6
6.	Keinginan menjadi unggul dan terbaik	3	3	6
<b>Total:</b>		18	18	36

## 2. Konsep Diri

Penyusunan skala konsep diri merujuk pada aspek-aspek konsep diri dari Fitts (1971). Skala konsep diri disusun oleh Auria (2013) yang terdiri dari 40 aitem pernyataan dengan 2 aitem yang dimodifikasi peneliti pada skala dikarenakan perbedaan kata keterangan tempat. Aitem disajikan dengan dua bentuk yaitu aitem *favorable* dan aitem *nonfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang isinya menunjukkan dukungan, pemihakan, dan sesuai dengan ciri-ciri variabel yang diukur. Sedangkan aitem *nonfavorable* merupakan aitem yang isinya tidak menunjukkan pemihakan, dukungan dan berlawanan dengan ciri dari variabel yang diukur (Azwar, 2016).

Skala ini memuat pernyataan-pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *favorable* yaitu skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 3 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 2 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju

(STS). Sedangkan penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *unfavorable* yaitu skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 2 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 3 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Berikut adalah *blueprint* skala konsep diri:

**Tabel 3. *Blueprint* Skala Konsep Diri**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Internal	<i>Identity Self</i>	3	2	5
		<i>Behavioral Self</i>	2	1	3
		<i>Judging Self</i>	3	2	5
2.	Eksternal	<i>Physical Self</i>	2	2	4
		<i>Moral-Ethic Self</i>	2	2	4
		<i>Personal Self</i>	2	4	6
		<i>Family Self</i>	2	3	5
		<i>Social Self</i>	3	5	8
<b>Total:</b>			20	20	40

### 3. Zuhud

Peneliti menyusun skala zuhud dengan merujuk pada aspek zuhud menurut Al Gazali (Husnia, 2022) yang terdiri dari materi bukanlah sebuah tujuan, sikap diri yang menganggap sama antara pujian dan celaan, serta hati yang dipenuhi dengan rasa cinta kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang kemudian diturunkan pada kalimat-kalimat yang digunakan pada aitem-aitem pernyataan skala pada penelitian ini. Aitem dievaluasi untuk dinilai kelayakannya sebagai alat ukur melalui penilaian yang bersifat kualitatif dan *judgemental* oleh *expert* (Azwar, 2012). *Expert judgement* pada penelitian ini yaitu dosen pembimbing. Perbandingan proporsional bobot aspek dibuat mengikuti perbandingan banyaknya indikator per tiap aspeknya (Azwar, 2012). Terdapat 32 aitem pernyataan pada skala dimana disajikan dengan dua bentuk yaitu aitem *favorable* dan aitem *nonfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang isinya menunjukkan dukungan, pemihakan, dan sesuai dengan ciri-ciri variabel yang diukur. Sedangkan aitem *nonfavorable*

merupakan aitem yang isinya tidak menunjukkan pemihakan, dukungan dan berlawanan dengan ciri dari variabel yang diukur (Azwar, 2016).

Skala ini memuat pernyataan-pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *favorable* yaitu skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 3 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 2 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian atas jawaban yang diberikan responden pada aitem *unfavorable* yaitu skor 1 jika menjawab dengan pilihan sangat setuju (SS), skor 2 jika menjawab dengan pilihan setuju (S), skor 3 jika menjawab dengan pilihan tidak setuju (TS), skor 4 jika menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Berikut adalah *blueprint* skala zuhud:

**Tabel 4. *Blueprint* Skala Zuhud**

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Materi bukanlah sebuah tujuan.	6	6	12
2.	Menganggapsama antara pujian dan celaan.	6	6	12
3.	Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	4	4	8
<b>Total:</b>		16	16	32

## E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Realibilitas Aitem

### 1. Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan kemampuan skala dalam mengukur variabel yang dimaksudkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya aitem pada skala terhadap variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Validitas yang digunakan pada skala penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi) yang didapatkan dari proses

ketepatan dan pengolahan bahasa serta evaluasi apakah isi skala yang akan digunakan dapat mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012).

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem digunakan untuk mengukur sejauh mana aitem mampu menunjukkan perbedaan individu atau kelompok yang memenuhi kriteria pada variabel yang hendak diukur (Azwar, 2012). Daya beda aitem diujikan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) dengan keterangan batas hasil uji yaitu  $\geq 0,3$  untuk dikatakan sebagai aitem yang sah namun jika terdapat aspek yang aitemnya kurang memenuhi syarat hasil uji  $\geq 0,3$  maka pengambilan keputusan dapat menggunakan pilihan untuk menurunkan batasan menjadi  $\geq 0,25$  untuk dikatakan sebagai aitem yang sah (Azwar, 1999).

## 3. Realibilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur merupakan sejauhmana alat ukur tersebut dapat konsisten dan diujikan secara ulang (Azwar, 1999). Alat ukur yang memiliki reliabilitas akan menunjukkan hasil yang relatif sama meskipun diujikan secara berulang-ulang (Azwar, 1999). Penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konsep diri, skala zuhud, dan skala motivasi berprestasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk pengolahan data yang sudah dikumpulkan dan diujikan sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan sebagai cara yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan korelasi parsial untuk menganalisis data. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis pertama yakni untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat sedangkan korelasi parsial digunakan untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga yaitu sebagai alat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan mengontrol efek dari satu atau lebih variabel yang lain (Sugiyono, 2014).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan Dan Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian merupakan tahap awal sebelum dilaksanakan penelitian yang bertujuan guna mempersiapkan seluruh hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap persiapan penelitian diawali dengan proses menentukan tempat penelitian yang dapat dilakukan dengan observasi. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yakni bertempat di SMP IT X yang beralamat di jalan buntu, desa pilangwetan, kecamatan kebonagung, demak, jawa tengah. SMP IT X terletak menyatu dengan lingkungan pesantren sehingga santri hanya memiliki mobilitas sehari-hari di lingkup pesantren saja. SMP IT X memiliki 3 gedung yakni gedung I dan II bertingkat masing-masing 2 lantai dan gedung III dengan 1 lantai. Gedung I pada lantai 1 terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang administrasi dan kantin sedangkan lantai 2 terdapat ruang kelas VII, VIII, IX putra. Pada gedung II lantai 1 terdapat ruang kelas VII dan VIII putri sedangkan lantai 2 terdapat laboratorium komputer. Pada gedung III terdapat laboratorium *science* yang saat ini digunakan sebagai ruang kelas IX putri.

SMP IT X merupakan sekolah menengah pertama islam terpadu dengan basis pesantren dan berada dalam satu yayasan X. SMP IT X didirikan dengan tujuan agar santri dapat seimbang dalam mengenyam pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu atap sebagai salah satu bentuk usaha pengasuh pesantren dalam membangun peradaban islam dan mencetak generasi dengan akhlak qur'ani sesuai dengan visi misi pesantren. Berbagai program dilaksanakan mulai dari pembiasaan untuk sholat wajib dan sholat malam berjamaah, menghidupkan malam dengan sholat sunnah dan dzikir berjamaah, pembelajaran metode membaca Alquran untuk pemula, tahsin maupun tahfidz Alquran, kajian kitab kuning, pembelajaran metode membaca kitab kuning menggunakan amtsilati, pembelajaran umum, pengasahan skill santri melalui

ekstrakurikuler serta program tahunan seperti perlombaan akhir tahun dan *classmeeting*. SMP IT X juga melebur dengan ajaran pesantren yang kental dengan prinsip *sami'na wa atho'na* terhadap guru sebagai bentuk adab mencari ilmu serta prinsip kesederhanaan untuk menitik beratkan apa yang dilakukan siswa yakni tujuannya mengharap ridho ilahi. Program-program tersebut bertujuan agar mampu membentuk santri yang beriman, berimlu, berkahlaqul karimah dan mampu beramal di masyarakat.

Tahap selanjutnya setelah observasi dan penentuan tempat penelitian yaitu melaksanakan wawancara pada siswa SMP IT X yang sudah disetujui oleh pihak sekolah, pesantren dan siswa itu sendiri. Kemudian peneliti meminta data penelitian mencakup data populasi SMP IT X. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa di SMP IT X yaitu 124 santri dengan persebaran jumlah siswa kelas VII sebanyak 35 siswa, kelas VIII sebanyak 45 siswa dan kelas IX sebanyak 50 siswa sehingga total keseluruhan populasi penelitian berjumlah 124 siswa karena seluruh siswa sesuai dan selaras dengan sampel karakteristik yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Pertimbangan peneliti menjadikan SMP IT X sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi siswa belum dilaksanakan di tempat tersebut.
- b. Keselerasan nilai yang dianut oleh tempat penelitian dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Karakteristik dan jumlah subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian
- d. Mendapat izin dari pihak SMP IT X dan pihak pesantren X untuk melakukan penelitian dengan syarat tidak menyebutkan nama sekolah dan pesantren dengan kata lain yakni harus menyamarkan nama sekolah dan pesantren.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SMP IT X dengan memenuhi persyaratan yang telah disepakati bersama.

## **2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian dilaksanakan guna meninjau dan memastikan secara keseluruhan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur penelitian sehingga memperoleh hasil yang baik. Langkah-langkah mempersiapkan penelitian mencakup perijinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur yang akan digunakan, diskriminasi aitem jika diperlukan, dan pengukuran realibilitas alat ukur. Berikut rincian penjelasan dari tahap yang sudah dilaksanakan yakni sebagai berikut:

### **a. Persiapan Perizinan**

Perizinan menjadi salah satu syarat pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian. Pembuatan surat perizinan penelitian dalam penelitian ini diterbitkan secara resmi oleh fakultas psikologi universitas islam sultan agung yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP IT X dengan nomor surat 298/C.1/Psi-Sa/Xii/2022 untuk kepentingan penelitian mencakup izin tempat penelitian, pengambilan data wawancara, penyebaran angket penelitian, dan pengambilan dokumentasi penelitian.

### **b. Penyusunan Alat Ukur**

Skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kuantitatif. Penyusunan skala merujuk pada aspek- aspek yang mendeskripsikan masing-masing variabel yang mengacu pada indikator perilaku sehingga memicu subjek untuk memberikan respon jawaban yang merupakan refleksi diri subjek. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konsep diri, skala zuhud dan skala motivasi berprestasi. Berikut penjelasan terkait skala yang digunakan dalam penelitian ini:

### a) Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek dari teori McClelland (1987) mencakup sikap tanggung jawab, mensortir pemilihan tugas dengan mempertimbangkan resiko, inovatif dan kreatif, terbuka dengan umpan balik, komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi unggul dan terbaik. Skala motivasi berprestasi berjumlah 36 aitem yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable* serta menawarkan 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pemberian skor pada aitem *favorable* yakni sebagai berikut; sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan pemberian skor pada aitem *unfavorable* yaitu; sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Sebaran distribusi aitem skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Sebaran Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi**

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tanggung jawab	1,3,7	11,15,19	6
2.	Mempertimbangkan resiko saat pengambilan tugas	8,5,12	22,26,28	6
3.	Kreatif inovatif	2,25,14	17,27,9	6
4.	Komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas	24,30,31	4,21,16	6
5.	Terbuka dengan umpan balik	34,23,29	13,6,18	6
6.	Keinginan menjadi unggul dan terbaik	36,35,20	32,33,10	6
<b>Total:</b>		18	18	36

### b) Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun oleh Auria (2013) yang mengacu pada aspek konsep diri dari Fitts (1971) kemudian dimodifikasi oleh peneliti sebanyak 2 aitem dengan perubahan kata keterangan tempat

yang digunakan pada aitem. Aspek yang diukur mencakup aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal merupakan pengukuran individu terhadap konsep diri mengacu pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan apa yang dimiliki dirinya dimana merujuk pada indikator *identity self*, *behavioral self* dan *judging self*. Aspek eksternal yaitu pengukuran individu terhadap konsep diri mengacu pada penilaian berdasarkan hal lain diluar diri individu dimana merujuk pada indikator *physical self*, *social self*, *moral-ethic self*, *family self* dan *personal self*.

Skala konsep diri berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable* dengan rincian 2 aitem yang di modifikasi. Aitem pada skala penelitian ini disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor aitem *favorable* yaitu skor 4 apabila subjek menjawab sangat setuju (SS), skor 3 bagi jawaban setuju (S), skor 2 untuk pilihan tidak setuju (TS) dan skor 1 jika subjek menjawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian untuk aitem *unfavorable* yaitu skor 1 jika subjek memilih pilihan sangat setuju (SS), skor 2 bagi jawaban setuju (S), skor 3 apabila subjek menjawab dengan pilihan tidak setuju (ts) dan skor 4 bagi subjek yang memiliki pilihan jawaban sangat tidak tidak setuju (STS). Berikut tabel sebaran distribusi aitem skala konsep diri:

**Tabel 6. Sebaran Distribusi Aitem Skala Konsep Diri**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Internal	<i>Identity Self</i>	10, 37, 16	2, 20	5
		<i>Behavioral Self</i>	7, 24	14	3
		<i>Judging Self</i>	4, 17, 25	8, 32	5
2.	Eksternal	<i>Physical Self</i>	26, 31	5, 12	4
		<i>Moral-Ethic Self</i>	1, 28	9, 21	4
		<i>Personal Self</i>	19, 29	11, 34, 36, 38	6
		<i>Family Self</i>	3, 5, 30	13, 39, 23	6
		<i>Social Self</i>	22, 35, 33	6, 18, 27, 40	7
<b>Total:</b>			20	20	40

### c) Skala Zuhud

Skala zuhud disusun berdasarkan aspek-aspek zuhud menurut Al Gazali (Husnia, 2022) yang terdiri dari 3 aspek yakni materi bukanlah sebuah tujuan, menganggap sama antara pujian dan celaan dan hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang kemudian diturunkan pada kalimat-kalimat yang digunakan pada aitem-aitem pernyataan skala pada penelitian ini. Skala zuhud berjumlah 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Skala zuhud disusun dengan 4 alternatif jawaban yaitu; sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penskoran penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis aitem. Bagi aitem *favorable* penskoran dimulai dari skor tertinggi menuju terendah yakni pilihan sangat setuju mendapatkan skor 4, pilihan setuju mendapatkan skor 3, pilihan jawaban tidak bernilai 2 dan skor 2 bagi jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan penskoran aitem *unfavorable* dimulai dari terendah ke tertinggi yakni pilihan sangat setuju diberikan nilai 1, skor 2 bagi pilihan setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju dan skor 4 bagi subjek yang memilih

jawaban sangat tidak setuju. Tabel sebaran distribusi aitem skala zuhud, sebagai berikut:

**Tabel 7. Sebaran Distribusi Aitem Skala Zuhud**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Materi Bukanlah Sebuah Tujuan	a. Tidak merasa memiliki atas apa yang dimilikinya	12, 24	26, 27	12
		b. Tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu	8, 13	2, 28	
		c. Materi yang dimiliki tidak menghalangi ibadahnya	11, 20	29, 32	
2.	Mengangap Sama Antara Pujian dan Celaan	a. Tidak sombong atas kesuksesan yang diraih	6, 19	5, 22	12
		b. Tidak sakit hati karena kegagalan	1, 9	14, 16	
		c. Kuat dan stabil dalam menerima kenyataan suka maupun duka	4, 10	15, 17	
3.	Hati Yang Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	a. Tidak mencintai diri sendiri melebihi cinta kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	21, 31	7, 18	8
		b. Tidak mencintai sesame melebihi cinta kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	23, 30	3, 25	
<b>Total:</b>			16	16	32

**c. Uji Coba Alat Ukur**

Uji coba alat ukur dilakukan bertujuan untuk mengukur realibilitas dan daya beda setiap aitem favorable dan unfavorable sebelum

dilaksanakannya penelitian. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 03 januari 2023 dengan menggunakan skala cetak yang dibagikan kepada 52 responden secara langsung yang terdiri dari 41 siswa dan 11 siswi SMP IT X. Uji alat ukur dilakukan pada skala konsep diri, skala zuhud dan skala motivasi berprestasi.

Adapun rincian data subjek uji coba alat ukur ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Data Subjek Uji Coba Alat Ukur**

No.	Nama Kelas	Jumlah Yang Mengisi
1.	VII Putri	11 Responden
2.	VIII Putra	19 Responden
3.	IX Putra	23 Responden
<b>Total:</b>		52 Responden

Langkah selanjutnya yaitu mengecek skala yang telah di isi oleh responden dengan memberi skor sesuai dengan prosedur penskoran dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Setelah dilakukan uji daya beda, ditemukan beberapa aitem yang gugur dikarenakan daya beda aitem dibawah  $\geq 0,25$  sehingga diterapkan diskriminasi aitem dan dilakukan penomoran kembali tanpa melibatkan aitem yang gugur pada masing-masing variabel (Azwar, 1999).

#### d. Uji Daya Beda Dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Prosedur Selanjutnya Setelah Penskoran Aitem Pada Masing-Masing Skala Yaitu Menguji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Koefisien Reabilitas Terhadap Skala Konsep Diri, Skala Zuhud Dan Skala Motivasi Berprestasi. Daya Beda Aitem Dapat Dikatakan Tinggi Jika Memiliki Koefisien Korelasi Aitem Total  $r_{ix} \geq 0,3$  Namun Jika Aitem Yang Lolos Tetapi Tidak Mencukup Syarat Batas Minimal  $r_{ix} \geq 0,3$  Maka Dapat Dipertimbangkan Untuk Menurunkan Batas Minimal Kriteria Menjadi 0,25 (Creswell, 2016). Pengujian Daya Beda Aitem Dan Reabilitas Dilakukan Menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service*

*Solution*). Adapun Hasil Pengukuran Uji Daya Beda Aitem Dan Reabilitas Pada Setiap Skala Yakni Sebagai Berikut:

**a) Skala Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan hasil pengujian daya beda aitem terhadap 52 responden dalam skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 36 aitem dapat diketahui bahwa 19 aitem memiliki daya beda tinggi dan 17 aitem memiliki daya beda rendah. Batas kriteria koefisiensi yang digunakan sebagai acuan yaitu  $r_{ix} \geq 0,25$ . Koefisien indeks daya beda aitem tinggi berkisar pada 0,253 hingga 0,566. Sedangkan koefisien indeks daya beda rendah berkisar pada -0,005 hingga -0,205. Estimasi realibilitas skala konsep diri diukur menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 19 aitem menunjukkan hasil sebesar 0,838 sehingga dapat dikatakan *reliable*. Adapun rincian daya beda aitem pada skala zuhud yakni sebagai berikut:

**Tabel 9. Rincian Daya Beda Aitem Skala Motivasi Berprestasi**

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tanggung jawab	1*,3,7	11,15,19	5
2.	Mempertimbangkan resiko saat pengambilan tugas	8*,5*,12*	22,26*,28*	1
3.	Kreatif inovatif	2,25*,14*	17*,27*,9*	1
4.	Komitmen terhadap waktu penyelesaian tugas	24,30,31	4,21,16*	5
5.	Terbuka dengan umpan balik	34,23,29*	13*,6*,18*	2
6.	Keinginan menjadi unggul dan terbaik	36,35,20	32*,33,10	5
<b>Total:</b>		11	8	19

\*) : Aitem Dengan Daya Beda Rendah

**b) Skala Konsep Diri**

Berdasarkan hasil pengujian daya beda aitem terhadap 52 responden dalam skala konsep diri yang terdiri dari 40 aitem dapat diketahui bahwa 26 aitem memiliki daya beda tinggi dan 14 aitem

memiliki daya beda rendah. Batas kriteria koefisiensi yang digunakan sebagai acuan yaitu  $r_{ix} \geq 0,25$ . Koefisien indeks daya beda aitem tinggi berkisar pada 0,273 hingga 0,627. Sedangkan koefisiensi indeks daya beda rendah berkisar pada -0,005 hingga 0,234. Estimasi realibilitas skala konsep diri diukur menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 26 aitem menunjukkan hasil sebesar 0,874 sehingga dapat dikatakan *reliable*. Adapun rincian daya beda aitem pada skala konsep diri yakni sebagai berikut:

**Tabel 10. Rincian Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Internal	<i>Identity Self</i>	10, 37, 16	2, 20	5
		<i>Behavioral Self</i>	7*, 24	14*	1
		<i>Judging Self</i>	4, 17, 25	8, 32	5
2.	Eksternal	<i>Physical Self</i>	26, 31	5, 12	4
		<i>Moral-Ethic Self</i>	1*, 28*	9*, 21*	0
		<i>Personal Self</i>	19, 29	11, 34, 36, 38	6
		<i>Family Self</i>	3*, 30, 15	13*, 39*, 23*	2
		<i>Social Self</i>	22*, 35, 33*	,6, 18*, 27, 40*	3
<b>Total:</b>			14	12	26

\*) : Aitem Dengan Daya Beda Rendah

### c) Skala Zuhud

Berdasarkan hasil pengujian daya beda aitem terhadap 52 responden dalam skala zuhud yang terdiri dari 32 aitem dapat diketahui bahwa 10 aitem memiliki daya beda tinggi dan 22 aitem memiliki daya beda rendah. Batas kriteria koefisiensi yang digunakan sebagai acuan yaitu  $r_{ix} \geq 0,25$ . Koefisien indeks daya beda aitem tinggi berkisar pada 0,250 hingga 0,453. Sedangkan koefisiensi indeks daya beda rendah berkisar pada -0,005 hingga 0,240. Estimasi realibilitas skala konsep diri diukur menggunakan

teknik *alpha cronbach* dari 10 aitem menunjukkan hasil sebesar 0,714 sehingga dapat dikatakan *reliable*. Adapun rincian daya beda aitem pada skala zuhud yakni sebagai berikut:

**Tabel 11. Rincian Daya Beda Aitem Skala Zuhud**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Materi Bukanlah Sebuah Tujuan	a. Tidak merasa memiliki atas apa yang dimilikinya	12, 24*	26*, 27*	6
		b. Tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu	8, 13	2*, 28	
		c. Materi yang dimiliki tidak menghalangi ibadahnya	11*, 20*	29, 32	
2.	Mengangap Sama Antara Pujian dan Celaan	a. Tidak sombong atas kesuksesan yang diraih	6, 19*	5*, 22	3
		b. Tidak sakit hati karena kegagalan	1*, 9	14*, 16*	
		c. Kuat dan stabil dalam menerima kenyataan suka maupun duka	4*, 10*	15*, 17*	
3.	Hati Yang Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	a. Tidak mencintai diri sendiri melebihi cinta kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	21*, 31*	7*, 18*	1
		b. Tidak mencintai sesame melebihi cinta kepada Allah <i>subhanallahu wa ta'ala</i>	23*, 30*	3, 25*	
<b>Total:</b>			5	5	10

\*) : Aitem Dengan Daya Beda Rendah

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah melakukan uji alat ukur untuk mengetahui aitem yang memenuhi batas kriteria koefisien sehingga dapat digunakan untuk

mengambil data penelitian. Skala penelitian dibagikan kepada 72 responden yang merupakan siswa-siswi SMP IT X yang terdiri dari kelas VII putra, kelas VIII putri dan kelas IX putri. Teknik dalam penentuan sampel yaitu menggunakan *cluster random sampling*. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 dari jam 09.00 – 12.00 WIB.

**Tabel 12. Data Responden Penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah Yang Mengisi
1.	VII Putra	22 Responden
2.	VIII Putri	26 Responden
3.	IX Putri	24 Responden
<b>Total</b>		72 Responden

**Tabel 13. Demografi Subjek Penelitian**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
<b>1.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>			
	a. Laki-Laki	22	30,6%	72
	b. Perempuan	50	69,4%	
<b>2.</b>	<b>Kelas</b>			
	Kelas VII Putra	22	30,6%	72
	Kelas VIII Putri	26	36,1%	
	Kelas IX Putri	24	33,3%	
<b>3.</b>	<b>Usia:</b>			
	a. 12 Tahun	21	29,2%	72
	b. 13 Tahun	29	40,3%	
	c. 14-15 Tahun	22	30,6%	

### C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahapan sebelum melakukan uji analisis data penelitian yaitu terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Adapun hasil uji asumsi, sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sampe Kolmogrov Smirnov Z* dengan bantuan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*). Data dikatakan memiliki

distribusi normal jika tingkat signifikansi  $>0,05$ . Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std Deviasi	Ks-Z	Sig.	P	Ket.
Konsep Diri	75,14	11,460	0,726	0,668	$>0,05$	Normal
Zuhud	0E-7	7,159	0,480	0,975	$>0,05$	Normal
Motivasi Berprestasi	56,38	8,389	0,737	0,650	$>0,05$	Normal

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas. Uji linieritas dilakukan dengan uji  $F_{linier}$ . Data penelitian dikatakan linier jika nilai signifikansi sebesar  $\leq 0,05$ .

Berdasarkan uji linieritas pada variabel konsep diri dengan motivasi berprestasi diperoleh  $F_{linier}$  sebesar 23,724 dengan taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan linier. Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel zuhud dengan motivasi berprestasi diperoleh  $F_{linier}$  sebesar 3,749 dengan taraf signifikansi  $p=0,057$  ( $p \geq 0,05$ ). Hal ini tersebut menunjukkan bahwa variabel zuhud tidak memiliki hubungan secara linier terhadap variabel motivasi berprestasi.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan teknik regresi dan dapat diketahui dengan melihat skor pada VIF (*Variance Inflation Factor*) yang menunjukkan angka  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,1$  yang berarti bahwa hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam sebuah penelitian.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,034 dimana skor tersebut  $<10$  dan skor *tolerance* 0,967 dimana skor tersebut  $>0,1$ . Hal

menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Penelitian ini melakukan uji korelasi menggunakan teknik regresi berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan uji korelasi antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi diperoleh R sebesar 0,521 dan  $F_{hitung}$  sebesar 12,874 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi siswa SMP IT X. Skor koefisien prediktor konsep diri sebesar 0,350 dan skor koefisien prediktor zuhud sebesar 0,303 dengan skor konstan sebesar 20,129 maka persamaan garis regresi diperoleh  $Y = 0,350 + 0,303x + 20,129$ . Berdasarkan persamaan garis tersebut maka menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi (kriterium Y) pada siswa siswi SMP IT X akan mengalami perubahan sebesar 0,350 pada tiap perubahan yang akan terjadi pada variabel konsep diri (prediktor  $x_1$ ) serta akan mengalami perubahan sebesar 0,303 tiap perubahan yang akan terjadi pada variabel zuhud (prediktor  $x_2$ ).

Hasil analisis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa konsep diri memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 24,043% didapat dari  $(0,503 \times 0,478 \times 100\%)$  yang mengacu rumus sumbangan tiap variabel yaitu  $r_{xy} \times \beta \times 100\%$ . Sedangkan zuhud memberikan sumbangan efektif sebesar 3,127% terhadap motivasi berprestasi yang didapat dari  $(0,225 \times 0,139 \times 100\%)$ . Variabel konsep diri dan zuhud memiliki sumbangan efektif secara keseluruhan sebesar 27,27% terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien determinasi hasil  $r$  square sebesar 0,272 sedangkan 72,73% dipengaruhi oleh faktor lain.

### b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua akan diuji menggunakan korelasi parsial. Uji korelasi parsial bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantungan dengan syarat salah satu variabel tergantungan akan dikontrol. Berdasarkan hasil uji korelasi antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi diketahui mendapatkan skor  $r_{x1y}$  sebesar 0,482 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi SMP IT X. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

### c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil uji korelasi antara zuhud dengan motivasi berprestasi diperoleh skor  $r_{x1y}$  sebesar 0,158 dengan taraf signifikansi sebesar 0,188 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara zuhud terhadap motivasi berprestasi siswa SMP IT X sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

## D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian disusun sebagai gambaran skor terhadap subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan terhadap keadaan subjek dengan atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian menggunakan model distribusi normal. Hal tersebut bertujuan untuk membagi subjek dalam kelompok yang bertingkat pada setiap variabel. Berikut normal variabel yang digunakan:

**Tabel 15. Norma Kategorisasi**

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \delta < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \delta < x \leq \mu + 1,5 \delta$	Tinggi
$\mu - 0,5 \delta < x \leq \mu + 0,5 \delta$	Sedang
$\mu - 1,5 \delta < x \leq \mu + 0,5 \delta$	Rendah
$x \leq \mu - 1,5 \delta$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = Mean Hipotetik;  $\delta$  = Standart Deviasi Hipotetik

Tabel distribusi norma yang dipaparkan diatas memiliki proporsi subjek yang mempunyai skor di sebelah kiri ( $z = -1,5$ ) sama dengan proporsi yang berada di

sebelah kanan ( $z = 1,5$ ), yaitu 6,7%. proporsi subjek yang skornya berada disebelah kiri ( $z = -0,5$ ) adalah 39%, sehingga yang terletak antara ( $z = -0,5$ ) dan ( $z = -1,5$ ) adalah sebesar  $39\% - 6,7\% = 32,3\%$ . proporsi subjek yang berada di sebelah kiri ( $z = 0$ ) adalah 50% sehingga subjek yang berada di antara ( $z = 0$ ) dan ( $z = -0,5$ ) adalah 11%. proporsi subjek yang berada ( $z = -0,5$ ) dan ( $z = 0,5$ ) adalah  $2 \times 11\% = 22\%$ . distribusi tersebut layak untuk digunakan untuk sebagai dasar kategorisasi subjek (Azwar, 2012).

### 1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi terdiri dari 19 aitem yang mempunyai daya beda tinggi dan pemberian skor pada masing-masing aitem berkisar dari 1 sampai dengan 4. Skor minimum yang didapat subjek yaitu 19 yang berasal dari ( $19 \times 1$ ) dan skor tertinggi yaitu 76 yang berasal dari ( $19 \times 4$ ). rentang skor skala sebesar 57 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terendah yakni ( $76 - 19$ ). Nilai standard deviasi diperoleh sebesar 9,5 didapat dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terkecil kemudian dibagi enam satuan deviasi standard ( $((76 - 19) : 6)$ ). Sedangkan mean hipotetik memperoleh hasil 47,5 didapat dari perhitungan ( $((76 + 19) : 2)$ ).

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi skor skala konsep diri mendapatkan skor minimum empirik sebesar 26, skor maksimum empirik sebesar 71, mean empirik sebesar 56,38 dan standart deviasi empirik sebesar 8,389. Deskripsi skor skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Motivasi Berprestasi**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	26	19
Skor Maksimum	71	76
Mean (M)	56,38	47,5
Standart Deviasi (Sd)	8,389	9,5

Berdasarkan mean empirik yang terdapat pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui skor subjek berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 56,38.

Berikut deskripsi data variabel motivasi berprestasi secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek Skala Motivasi Berprestasi**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
61,75 < x	Sangat Tinggi	23	31,9%
52,25 < 61,75	Tinggi	24	33,3%
42,75 < 52,25	Sedang	23	31,9%
33,25 < 42,75	Rendah	1	1,4%
x ≤ 33,25	Sangat Rendah	1	1,4%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

**Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi**

## 2. Deskripsi Data Konsep Diri

Skala konsep diri terdiri dari 26 aitem yang mempunyai daya beda tinggi dan pemberian skor pada masing-masing aitem berkisar dari 1 sampai dengan 4. Skor minimum yang didapat subjek yaitu 26 yang berasal dari  $(26 \times 1)$  dan skor tertinggi yaitu 104 yang berasal dari  $(19 \times 4)$ . Rentang skor skala sebesar 78 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terendah yakni  $(104 - 26)$ . Nilai standard deviasi diperoleh sebesar 13 didapat dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terkecil kemudian dibagi enam satuan deviasi standard  $((104 - 26) : 6)$ . Sedangkan mean hipotetik memperoleh hasil 65 didapat dari perhitungan  $((104 + 26) : 2)$ .

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi skor skala konsep diri mendapatkan skor minimum empirik sebesar 41, skor maksimum empirik sebesar 102, mean empirik sebesar 75,14 dan standart deviasi empirik sebesar 11,460. Deskripsi skor skala konsep diri sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	41	26
Skor Maksimum	102	104
Mean (M)	75,14	65
Standart Deviasi (Sd)	11,460	13

Berikut deskripsi data variabel konsep diri secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 19. Kategorisasi Skor Subjek Skala Konsep Diri**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
84,5 < x	Sangat Tinggi	10	13,9%
71,5 < 84,5	Tinggi	36	50,0%
58,5 < 71,5	Sedang	22	30,6%
45,5 < 58,5	Rendah	3	4,2%
x ≤ 45,5	Sangat Rendah	1	1,4%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>



**Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Konsep Diri**

### 3. Deskripsi Data Zuhud

Skala zuhud terdiri dari 10 aitem yang mempunyai daya beda tinggi dan pemberian skor pada masing-masing aitem berkisar dari 1 sampai dengan 4. Skor minimum yang didapat subjek yaitu 10 yang berasal dari (10x1) dan skor tertinggi yaitu 40 yang berasal dari (10x4). Rentang skor skala sebesar 30 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terendah yakni (40-10). Nilai standard deviasi diperoleh sebesar 5 didapat dari perhitungan skor terbesar dikurangi skor terkecil kemudian dibagi enam satuan deviasi standard ((40-10):6). Sedangkan mean hipotetik memperoleh hasil 25 didapat dari perhitungan ((40+10):2).

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi skor skala zuhud mendapatkan skor minimum empirik sebesar 20, skor maksimum empirik sebesar 40, mean empirik sebesar 32,81 dan standart deviasi empirik sebesar 3,837. Deskripsi skor skala zuhud sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Zuhud**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	20	10
Skor Maksimum	40	40
Mean (M)	32,81	25
Standart Deviasi (Sd)	3,837	5

Berikut deskripsi data variabel zuhud secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Skala Zuhud**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
32,5 < x	Sangat Tinggi	45	62,5%
27,5 < 32,5	Tinggi	22	30,6%
22,5 < 27,5	Sedang	3	4,2%
17,5 < 22,5	Rendah	2	2,8%
x ≤ 17,5	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>



**Gambar 3. Norma Kategorisasi Skala Zuhud**

### E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi siswa siswi SMP IT X. Hipotesis pertama diuji menggunakan teknik regresi berganda menunjukkan hasil nilai korelasi  $R=0,521$ ,  $F_{hitung} = 12,874$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi. Sumbangan efektif variabel konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi sebesar 27,27% sedangkan 72,73% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian sebelumnya oleh Fitri (2011) mengungkap bahwa konsep diri dan zuhud memiliki peran terhadap tingkat motivasi berprestasi santri dengan presentase tinggi yang mana variabel zuhud lebih tinggi memberikan sumbangan efektif dibanding konsep diri. Sulistiyani (2012), mengungkap bahwa konsep diri memberikan dampak pada motivasi berprestasi pada mahasiswa semester II dalam menjalani studi perkuliahan, motivasi berprestasi didorong dari kapasitas konsep diri yang positif. Senada dengan sulistiyani, siswa yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung mampu mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan akademik dengan baik dimana semakin konsep diri siswa positif maka semakin

tinggi pula motivasi berprestasi siswa di sekolah (Rahmawati dkk., 2018). Berdasarkan paparan yang dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua yaitu apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa siswi SMP IT X. Hasil uji korelasi parsial antara konsep diri dengan motivasi berprestasi diperoleh  $r_{x1y} = 0,482$  dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 24,043. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa siswi SMP IT X. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa siswi SMP IT X, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa siswi SMP IT X.

Aryanti (2012) menjelaskan bahwa konsep diri berperan dalam pembentukan motivasi berprestasi pada siswa. Konsep diri yang baik memicu siswa terus berkompetisi lebih kuat. Dalam penelitiannya diungkap bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan. Penelitian ini dilengkapi dengan penelitian Widiasavitri dan Prabadewi (2014) yang juga mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada remaja dipengaruhi oleh konsep diri yang positif, dimana hasil penelitian juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut. Selain itu, konsep diri berkontribusi sebesar 48,4% dengan hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga adalah apakah terdapat hubungan antara zuhud terhadap motivasi berprestasi pada siswa siswi SMP IT X. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial diperoleh  $r_{x1y} = 0,158$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,188$  ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif zuhud terhadap motivasi berprestasi sebesar 3,127%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara zuhud dengan motivasi berprestasi.

Husnia (2012) menjelaskan zuhud serupa dengan kesederhanaan dengan menjalani kehidupan disertai gerak dinamis sebagai bentuk mencapai ridho Allah. Aksi dinamis tersebut juga dijelaskan Zamroni (2010) dalam penelitiannya dengan sebutan zuhud progresif dimana sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya zuhud memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi santri. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak, karena sikap zuhud siswa siswi SMP IT X tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

Deskripsi data skor pada variabel motivasi berprestasi berada di kategori tinggi yang berarti bahwa motivasi berprestasi siswa siswi SMP IT X Baik. Hal ini sesuai dengan lapangan dimana pihak yayasan, sekolah serta guru yang suportif dalam mendukung siswa siswi untuk berkembang dan terus menumbuhkan motivasi berprestasi melalui perlombaan, ajang bulanan hingga tahunan maupun menstimulasi agar mengerjakan tugas akademiknya dengan semaksimal mungkin meskipun dengan ketentuan aturan yang diberlakukan. Hal ini membuat siswa siswi merasa terpacu dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan tertanamnya prinsip yang memaksimalkan proses untuk hasil yang terbaik namun tidak terbelenggu jika mendapatkan hasil yang belum sesuai seperti yang diinginkan.

Deskripsi data skor konsep diri termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengartikan bahwa siswa siswi SMP IT X memiliki konsep diri yang baik dan positif mulai dari melihat dirinya sendiri, kecukupan dari segi fisik, hubungan diri dengan sosial dan yang menjadi karakteristik konsep diri positif lainnya. Hal ini dapat dilihat dari data bahwasanya mayoritas siswa siswi merasa cukup atas kondisi fisik yang diberikan Allah *subhanallahu wa ta'ala* kepada dirinya, merasa diakui dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar seperti pergaulan teman sebaya, dan mampu memandang dengan sudut pandang positif apa yang ada di dirinya dan seluruh hal ekstrinsik yang diluar dirinya.

Deskripsi data skor pada zuhud termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam realitanya yaitu santri selalu meniatkan langkah nya dalam belajar untuk ibadah dan mengharap ridho Allah *subhanallahu wa ta'ala*, hidup dengan kesederhanaan dengan mensyukuri yang dikaruniakan Allah *subhanallahu*

*wa ta'ala* serta berprasangka baik terhadap pemberian maupun kehilangan yang ditakdirkan oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala* untuk dirinya. Selain itu, orientasi santri tidak serta merta hanya bertujuan untuk keduniawian saja melainkan menjadikan lelah menjadi bagian dari perjuangan mengharap ridho serta wujud rasa cintanya illahi.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa kelemahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah populasi yang digunakan. Peneliti ingin mengkaji permasalahan hanya di satu tempat saja dikarenakan mengacu padakemurnian nilai yang diajarkan pesantren kepada santrinya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi sehingga hipotesis pertama diterima
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi sehingga hipotesis kedua diterima. Maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.
3. Tidak terdapat hubungan antara zuhud terhadap motivasi berprestasi sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi siswa**

Siswa siswi diharapkan dapat mempertahankan konsep diri positif yang dimiliki sehingga akan memicu motivasi berprestasi semakin meningkat lagi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu berusaha mengenali dan menerima diri sendiri, senantiasa mengapresiasi kemajuan diri, menghargai diri sendiri, berpikir positif dan introspeksi dan memperbaiki kesalahan dengan aksi baru yang lebih efektif. Siswa siswi juga disarankan untuk lebih terbuka menyampaikan pendapat kepada guru atau pihak sekolah terkait minat dan bakat yang belum mendapatkan wadah sehingga tidak meredamkan motivasi berprestasi sehingga memperluas prestasi untuk SMP IT X.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji motivasi berprestasi dengan variabel lain yang mempengaruhi seperti regulasi diri, kecakapan dan

minat individu maupun faktor lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dari penelitian ini. Selain itu, disarankan pula menggunakan teknik yang berbeda seperti perbedaan di teknik pengambilan sampel maupun metode penelitian seperti metode kualitatif maupun eksperimen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Aisyah, Walid, A., & Kusumah, R. G. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Ashari, R. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap minat belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung. *Undergraduate thesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Auria, A. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku *shopping addiction* pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan validitas aitem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, S. A., & Alwi, M. (2022). CJPE: cokroaminoto *juornal of primary education* pengaruh dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UPPJB-UT Makassar (studi pada mahasiswa pendas pokjar tana toraja). *CJPE:Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2), 69–83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.512022.1591>
- Burns. (1979). *Konsep diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Terjemahan oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan metode kualititaif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Efendi, M., & . N. (2021). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di pondok pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Hadi, M. (2006). *Manisnya Madu Iman di dalam 77 Telaga*. Yogyakarta: P-Idea.
- Hafiun, M. (2017). Zuhud dalam ajaran tasawuf. *Hisbah: jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam*, 14(1), 77–93. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-07>

- Hamka. (1984). *Tasawuf; perkembangan dan pemurniannya*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Handayani, R. (2019). Zuhud di dunia modern; studi atas pemikiran sufisme Fazlur Rahman. *Jurnal Al-Aqidah*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.15548/ja.v11i1.906>
- Hidayat, W., Sekar, D., & Ningrum, A. (2021). Gambaran motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTS Al Bidayah. *Fokus*, 4(5), 349–355. <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7503>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husnia, R. (2022). Hubungan zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Khalaila, R. (2015). *The relationship between academic self-concept, intrinsic motivation, test anxiety, and academic achievement among nursing students: mediating and moderating effects*. *Nurse Education Today*.
- Khairatun, A. lu'lu. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh. *Researchgate*.
- Lestari, N. H. S. & C. (2018). Problematika pendidikan islam di indonesia: eksplorasi teori motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 184–202. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Malam, R. (2016). Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo
- Maslow, A. H. (1984). *Motivation and personality*. Jakarta: PT. Gramedia.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Nasution, S. (2022). Sikap zuhud: perspektif hadis tematik. *Jurnal Akademika*.
- Norhabibi, M. E. (2021). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di pondok pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*.
- Nurhidayati, D. (2017). Pengaruh pemodelan terhadap motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah tingkat pertama. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Palupi, T. N. (2019). Konsep diri dan motivasi berprestasi pada siswa-siswi bimbingan yayasan Al Kahfi Kabupaten Bogor. *J3Sdm*, 8(1), 53–61. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/593/568>
- Pratikto, L. B. M. dan H. (2012). Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 490–500. DOI:10.30996/persona.v1i1.9

- Purba, J. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang tinggal di tempat kos. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Putri, A. R. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi konsep diri dan kemampuan berkomunikasi siswa MI Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopis*, 1(2), 1–27.
- Junaid, Imam Abu Al Qasim. (1988). *Rasail al-junaid*. Kairo: Darul Kutub al-Mishriyyah.
- Riza, W. L. (2016). Korelasi antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan. *PSYCHOPEDIA Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3.
- Rizak, M. T. (2021). Konsep zuhud Abu Hasan Asy-syadzily dalam konteks kehidupan masyarakat modern. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santrock, J. (2011). *Educational psychology (5th ed)*. Texas: McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi pendidikan terjemahan edisi kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Schunk, Pintrich, & Meece. (2008). *Motivation in education, theory, research, and applications third edition*. New Jersey: Pearson .
- Septianti, D. (2017). Pengaruh pemberian beasiswa bidik misi terhadap motivasi berprestasi dan disiplin mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Sofia, L. (2012). Hubungan konsep diri dan kematangan emosi dengan motivasi berprestasi. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i2.2195>
- Sugiarti, R., Mayangsari, M. D., & Fauzia, R. (2020). Hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri di pondok pesantren Darussalam Martapura. *Jurnal Kognisi*.
- Sugiyono. (2014). *Aplikasi statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, E., Meditamar, M. O., Ahmad, B., & Rahayu, A. (2018). Pengaruh konsep diri dan *locus of control* terhadap motivasi berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*.
- Sulistiyani, N. W. (2012). Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2017). Pengaruh gaya pengasuhan orang tua, konsep diri, dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 91–98. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v23i2.10969>

- Sutoyo, A. (2009). *Pemahaman individu, "observasi, checklist, kuesioner & sosiometri"*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tanadi, M., Hartini, S., & Putra, A. I. D. (2020). Motivasi berprestasi ditinjau dari konsep diri pada siswa / siswi Methodist 5 Medan. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 17–27. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1> Feb.951
- Zuhdi, M. S. (2016). Pengaruh harga diri, regulasi diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa akselerasi. *Nusantara of Research*, 03, 103–110.

